SKRIPSI

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KENTANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Terhadap Petani Kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)

Disusun Oleh:

SAFRIYAN SYAHRI
NIM. 170602123

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2023 M/1443 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini
Nama : Safriyan Syahri
NIM : 170602123
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2022
Yang Menyatakan,

Safriyan Syahri

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Kentang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Petani Kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)

Disusun Oleh:

Safriyan Syahri
NIM. 170602123

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I	Pembimbing II
Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E	Junia Farma, M.Ag
NIDN. 2006019002	NIP. 199206142019032039

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Kentang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Petani Kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)

Safriyan Syahri
NIM. 170602123

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 25 Juli 2022 M
26 Zulhijjah 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua	Sekretaris
Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E	Junia Farma, M.Ag
NIDN. 2006019002	NIP. 199206142019032039
Penguji I	**Penguji II**
Khairul Amri, SE., M.Si	Hafidhah, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN: 0106077507	NIDN: 2012108203

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Safriyan Syahri
NIM	: 170602123
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail	: 170602123@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi .....

yang berjudul :

Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Kentang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Petani Kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 Juli 2022

Mengetahui

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Safriyan Syahri	Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E	Junia Farma, M.Ag
	NIDN. 2006019002	NIP. 199206142019032039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

سل ضميرك

"*Tanyakan Hati Kecilmu*"

اذا تم الأمر ظهر النقصان، أتم سعيك والله المستعان

"Apabila telah selesai suatu perkara, maka akan tampaklah suatu kekurangan. Sempurnakanlah dan hanya Allah SWT yang diharapkan pertolongannya."

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah SWT puja puji syukur kehadiratnya, shalawat dan salam marilah kita sampaikan ke baginda alam nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman ilmu pengetahuan sampai sekarang ini. Ucapan terimakasih saya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, do'a serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya ayahanda (Armansyah), ibunda (Rosdiana), dan adik-adik (Miftah Mauliya dan Ar Rayyan Fahri) serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada seluruh dosen fakultas/kampus dan teman-teman seperjuangan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan juga telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Kentang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Petani Kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah)".** Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry beserta seluruhdosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendukung penulis dengan berbagai pengaturan administrasi dalam penyusunan aplikasi ilmiah ini.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag. dan Cut Dian Fitri, SE,. M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph. D. selaku Ketua Laboratorium FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Cut Dian Fitri, SE,. M.Si. Sebagai Penasehat Akademik

(PA) penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Ekonomi Syariah, yang sudah menyetujui judul, memberi masukan, bimbingan serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.

5. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E. dan Junia Farma, M. Ag. pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan
7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas kesabaran dalam memberikan pelayanan.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah (Armansyah) dan Ibu (Rosdiana), serta adik (Miftah Mauliya) dan adik bungsu (Ar Rayyan Fahri), selalu mendoakan, menyemangati dan menyemangati penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku tercinta grup “HOME” dan “IKRH BANDA ACEH 26” telah hadir dan memberikan dukungan, semangat dan motivasinya saat menulis skripsi

ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi redaksi kalimat dalam penulisan maupun tata bahasa dalam pembahasannya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan pembuatan proposal ilmiah ini ke depannya sehingga dapat diteruskan ke penulisan skripsi. Dan harapan penulis semoga penelitian dalam proposal ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari pada Allah SWT, dan membalas semua kebaikan kepada kita semua. Amiin *Ya Rabbal'Alamin*

Banda Aceh, 18 Juli 2022

Penulis,

Safriyan Syahri

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fathah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	*Fathah dan ya*	Ai
وَ	*Fathah dan wau*	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/ي	*Fathah dan ya*	Ā
يَ	*Fathah dan wau*	Ī
يُ	*Dammah dan wau*	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيْلَ
yaqulu: يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah,

transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal	:	رَوْضَةُ ٱلاَطْلفَالْ
al-madinah al-munawwarah/ al-madinatul munawwarah	:	اَلمَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةُ
talhah	:	طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama	: Safriyan Syahri
NIM	: 170602123
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul	: Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Menurut Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I	: Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.
Pembimbing II	: Junia Farma, M. Ag.

Permasalahan yang dihadapi petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata saat ini adalah tingkat pendapatan petani yang rendah yang disebabkan oleh harga kentang yang rendah dan juga tidak stabil (berfluktuasi), serta biaya produksi yang tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan. Kondisi seperti ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan dari usaha tani kentang tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan secara simultan biaya produksi, harga jual dan akses permodalan terhadap pendapatan petani kentang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan kepada para petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel biaya produksi, variabel harga jual, dan variabel akses permodalan, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah. Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil untuk variabel biaya produksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani kentang. Variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kentang, dan variabel akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kentang. Dengan demikian variabel harga, dan akses permodalan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel biaya produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kentang.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, Akses Permodalan dan Pendapatan Petani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **i**
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI ..... **ii**
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI **11**
2.1 Pendapatan 11
2.1.1 Definisi Pendapatan 11
2.1.2 Konsep Pendapatan 13
2.1.3 Sumber Sumber Pendapatan 15
2.1.4 Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam 19
2.2 Biaya Produksi 20
2.2.1 Definisi Biaya Produksi 20
2.2.2 Tujuan Biaya Produksi 24
2.2.3 Konsep Biaya Produksi dalam Ekonomi Islam 26
2.3 Harga Jual 28
2.3.1 Pengertian Harga Jual 28
2.3.2 Fungsi Harga 29
2.3.3 Penetapan Harga 30
2.3.4 Konsep Harga Jual Dalam Ekonomi Islam 31
2.4 Permodalan Kerja Syariah 34
2.4.1 Definisi Permodalan Kerja Syariah 34

2.5 Penelitian Terkait 36
2.6 Kerangka Berpikir 41
2.6.1 Hubungan Biaya Produksi (X1) dengan Pendapatan (Y) 41
2.6.2 Hubungan Harga Jual (X2) dengan Pendapatan (Y) 42
2.6.3 Hubungan Akses Permodalan (X3) dengan Pendapatan (Y) 43
2.7 Hipotesis Penelitian 44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 46
3.1 Jenis Penelitian 46
3.2 Lokasi Penelitian 46
3.3 Populasi dan Sampel 47
3.3.1 Populasi 47
3.3.2 Sampel 47
3.4 Jenis Dan Sumber Data 48
3.5 Teknik Pengumpulan Data 48
3.6 Operasional Variabel 49
3.7 Teknis Analisis Data 52
3.7.1 Pengujian Instrumen 52
3.7.2 Uji Asumsi Klasik 53
3.7.3 Analisis Linear Berganda 56
3.7.4 Pengujian Hipotesis 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
4.1 Hasil Penelitian 60
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 60
4.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur 63
4.1.3 Keadaan Sosial 63
4.1.4 Keadaan Ekonomi 64
4.1.5 Kondisi Pemerintahan Kampung 66
4.2 Hasil Analisis Data Penelitian 68
4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden 68
4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 72
4.3 Pembahasan dan Pengujian Hipotesis 76
4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilias 76
4.3.2 Uji Normalitas 79

4.3.3 Uji Multikolinearitas 80
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas 81
4.3.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 82
4.3.6 Koefisien Korelasi Determinasi 85
4.3.7 Pengujian Secara Simultan 86
4.3.8 Pengujian Secara Parsial 87
4.4 Pembahasan Hasil Analisis 89
4.4.1 Biaya Produksi (X1) Terhadap Pendapatan (Y) 89
4.4.2 Harga Jual (X2) Terhadap Pendapatan (Y) 90
4.4.3 Akses Permodalan (X3) Terhadap Pendapatan (Y) .. 91

BAB V PENUTUP 93
5.1 Kesimpulan 93
5.2 Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 99
RIWAYAT HIDUP 114

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terkait	39
Tabel 3.1	Operasional Variabel	49
Tabel 4 1	Data Batas Desa Buntul	60
Tabel 4.2	Pejabat Kepala Desa Buntul	62
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Desa Buntul Menurut Golongan Umur	63
Tabel 4.4	Tingkat Kesejahteraan Warga	64
Tabel 4 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	69
Tabel 4 7	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	70
Tabel 4 8	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	71
Tabel 4 9	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani	71
Tabel 4 10	Deskriptif Variabel Pendapatan	72
Tabel 4 11	Deskriptif Variabel Biaya Produksi	73
Tabel 4 12	Deskriptif Variabel Harga Jual	74
Tabel 4 13	Deskriptif Variabel Akses Permodalan	75
Tabel 4 14	Hasil Uji Validitas	76
Tabel 4 15	Hasil Uji Reliabilitas	78
Tabel 4 16	Hasil Uji Nilai VIF Variabel Bebas	81
Tabel 4 17	Hasil Uji Regresi Berganda	83
Tabel 4 18	Koefisien Korelasi	85
Tabel 4 19	Hasil Uji Annova	86
Tabel 4 20	Hasil Uji Parsial	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 44
Gambar 4. 1 Susunan Tata Kerja Pemerintahan Desa Buntul .. 68
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas 80
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 82

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner penelitian 99
Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Penelitian 102
Lampiran 3 Karakteristik Responden 105
Lampiran 4 Deskriptif Angket 107
Lampiran 5 Hasil Analisis Output 109
Lampiran 6 Biodata Penulis 114

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang Pertanian Indonesia tidak pernah lepas dari kegiatan yang mempengaruhi kebutuhan serta menunjang kegiatan kehidupan. Salah satu sektor yang menopang perekonomian Indonesia ialah pertanian. Pertanian memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peran ini menjadikan kegiatan dalam dunia usaha dimasukkan dalam pembangunan ekonomi dengan tema utama pemanfaatan pertanian. Pembangunan pertanian mengacu pada produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan serta kebutuhan ekonomi negara, meningkatkan ekspor, meningkatkan jumlah petani yang menghasilkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan (Machmud, 2016).

Kentang ataupun disebut dengan waktu (*Solanum tuberosum L*) adalah tumbuhan serta tumbuhan merambat. Batangnya berbentuk persegi panjang, biasanya panjangnya mencapai 50-120 cm, tidak berkayu serta tidak keras. Batang serta daun berwarna hijau kemerahan ataupun keunguan. Buahnya berbentuk bulat, dimana kulit/dindingnya berdaging serta memiliki dua bilik. Di dalam buahnya terdapat banyak biji berkualitas, yang jumlahnya bisa mencapai 500 biji. Akar kentang tumbuh merambat serta kecil bahkan sangat halus. Akar ini berwarna putih. Penetrasi biasanya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

mencapai 45 cm, tetapi sebagian besar akar dikumpulkan hingga kedalaman 20 cm. Umbi kentang berasal dari cabang akar yang masuk ke dalam tanah serta adalah tempat menyimpan karbohidrat sehingga dapat dimakan. Umbi dapat mengeluarkan tunas serta kemudian akan menghasilkan cabang baru. (Samadi, 2007).

Di Provinsi Aceh, luas panen tanaman (hektar) kentang mencapai 2.166 Ha, antara lain Kabupaten Bener Meriah 1.942 Ha, Kabupaten Aceh Tengah 212 Ha, serta Kabupaten Gayo Lues 12 Ha (BPS Aceh, 2019). Harga jual kentang di Provinsi Aceh biasanya berubah dari Rp13.000/kg menjadi Rp8.000/kg, harga kentang yang dijual pedagang dari Rp10.000 menjadi Rp13.000 per kg.

Salah satu perkebunan berada di Kabupaten Bener Meriah, tepatnya di Kecamatan Permata. Budidaya kentang di Kabupaten Bener Meriah lebih banyak dilaksanakan pada perkebunan kecil, salah satu penghasilnya ialah Desa Buntul yang sebagian besar petani kentangnya. Di Desa Buntul, Kecamatan Permata, terdapat lahan kentang yang luas, lahan subur yang pemandangannya indah cocok untuk ditanami kentang. Selain tanaman kopi, lahan berhektar-hektar ditanami kentang.

Biaya produksi adalah faktor penting yang harus diperhatikan oleh usaha pertanian ketika akan berproduksi. Biaya produksi adalah bagian dari uang yang diterima oleh pemilik produk, ataupun biaya yang dikeluarkan oleh petani kentang dalam proses produksi, baik secara tunai maupun non tunai (Daniel, 2002). Petani kentang harus dapat memaksimalkan hasil panen mereka agar tidak kehilangan

banyak uang dalam operasi pertanian mereka. Padahal yang dibutuhkan petani dalam berproduksi ialah untuk mencapai hasil yang baik, karena hasil adalah tujuan utama dalam pertanian. Penjualan kentang tidak menjamin bahwa petani akan mendapat untung. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti pendapatan dari penjualan harus dipotong dari biaya-biaya yang dipakai dalam produknya seperti biaya pembelian pupuk, biaya lini pestisida, biaya perawatan, biaya tenaga kerja, biaya transportasi serta biaya lainnya.

Biaya pembelian pupuk serta obat obatan hama yang dikeluarkan petani kentang Di Desa Buntul lebih banyak serta besar dari biaya biaya lain dikarenakan biaya tersebut harus rutin dikeluarkan agar memaksimalkan pertumbuhan tanaman kentang. Serta biaya upah kerja yang diberikan petani lebih besar dari hasil pendapatan. Apabila hasil pertanian lebih kecil daripada biaya biaya yang dikeluarkan untuk produksi maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, hasil penjualan ataupun omset penjualan harus lebih besar serta memadai dari biaya biaya yang dikeluarkan agar petani mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Biaya produksi yang dikeluarkan petani kentang Di Desa Buntul tidak stabil serta tidak sesuai dengan yang diharapkan petani, karena sebagian besar dari biaya hasil penjualan akan habis untuk biaya perawatan serta upah tenaga kerja, sehingga petani hanya mendapatkan sedikit dari omset penjualan.

Harga jual kentang Di Desa Buntul tergolong rendah serta tidak menentu (*berfluktuasi*) mulai harga dari Rp7.000 /kg sampai

menurun menjadi Rp3.000 /kg. harga jual kentang yang tidak stabil membuat perekonomian masyarakat Desa Buntul ikut menurun karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kentang. Harga produsen yang tidak sesuai ini menyebabkan kesulitan bagi petani kentang untuk memperhitungkan laba rugi serta prospek bisnis. Kesesuaian harga dengan kualitas kentang menjadi patokan harga yang akan dibeli oleh pembeli serta daya saing harga yang berbeda beda membuat petani kentang enggan memanenkan kentangnya ketika harga lebih rendah dari yang diharapkan. Harapan dari para masyarakat Di Desa Buntul terhadap pendapatan yang di perolehnya tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi disebabkan karena harga jual kentang yang rendah serta tidak menentu.

Modal adalah faktor internal yang penting dalam pelaksanaan usaha tani yang dijalankan petani (Soetriono, Suwandari, & Rijanto, 2006). Akses permodalan menjadi masalah yang sepertinya tidak pernah selesai terutama pada pertanian skala kecil. Usaha yang dijalankan oleh petani pada umumnya memakai modal sendiri hasil pendapatan usaha. Pendapatan tersebut dipakai juga untuk kebutuhan keluarga sehari-hari seperti biaya pendidikan, biaya kesehatan, biaya sosial serta lainnya serta sandang, pangan serta papan. Masalah permodalan pembiayaan pertanian sektor kecil pada lembaga keuangan formal menjadi kompleks disebabkan petani tidak mampu memenuhi persyaratan administrasi sehingga dinyatakan tidak *bankable*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, penelitian ini memiliki kesamaan dan juga perbedaan atau gap dari penelitian sebelumnya. Gap penelitian seperti kesulitan yang dirasakan petani kentang dalam mendapatkan akses modal pada lembaga keuangan formal dikarenakan usaha tani tersebut memiliki risiko yang tinggi diantaranya faktor iklim yang tidak menentu (musim kemarau serta hujan), gagal panen, serangan hama, serta penyakit, harga jual yang rendah serta sulitnya mendapatkan pupuk. Lembaga keuangan yang kurang mengoptimalkan potensinya untuk alternatif sumber dana bagi petani kentang Sehingga pada musim tanam petani kentang tidak mempunyai dana yang memadai untuk memproduksi kentang. Dalam permodalan kerja syariah petani kentang kurang memahami sistem serta akad yang berlaku dilembaga keuangan syariah serta tidak mempunyai jaminan untuk pinjaman yang berlaku dilembaga keuangan syariah. Sehingga membuat petani kentang takut untuk meminjam modal kepada lembaga keuangan syariah. Selain itu, modal yang dikeluarkan petani kentang berasal dari uang pribadi yang juga dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari hari harus dibagi untuk modal menanam kentang.

Permasalahan yang dihadapi petani kentang di Desa Buntul, Kecamatan Permata saat ini ialah pendapatan petani yang rendah akibat produksi kentang yang rendah serta tidak stabil (juga berubah), serta biaya produksi yang tidak sebanding dengan hasil

yang diperoleh. Peristiwa tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan dari industri kentang. Ketika harga kentang naik maka pendapatan petani juga meningkat serta semakin banyak, namun ketika harga kentang turun dari sebelumnya maka pendapatan petani juga berkurang serta rugi. Hal ini akan menyulitkan petani kentang, khususnya di Desa Buntul, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang sedikit membuat petani sulit untuk memperhitungkan upah mereka serta biaya produksi lainnya seperti biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya transportasi dll. Sulitnya memenuhi kebutuhan petani kentang di Desa Buntul karena pentingnya kesejahteraan masyarakat disana sebagai petani kentang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelunya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya produksi, harga jual dan akses permodalan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Apakah harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
4. Apakah akses permodalan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Pengaruh biaya produksi, harga jual dan akses permodalan secara bersama-sama terhadap pendapatan petani kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.
2. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.
3. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.
4. Pengaruh akses permodalan terhadap pendapatan petani kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi Sebagian pihak, antara lain:

1.4.1 Secara Praktis (Operasional)

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan petani kentang dalam mengambil keputusan untuk melakukan usaha tani kentang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi bagi petani kentang agar dapat memanfaatkan hasil panen serta menjadi pengetahuan untuk meningkatkan hasil.

1.4.2 Secara Teoritis (Akademis)

1. Untuk memberikan kontribusi literatur dan informasi pada kalangan akademis sebagai dasar penelitian selanjutnya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh biaya produksi, harga jual dan akses permodalan terhadap pendapatan petani terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah.
2. Penelitian ini dilakukan sebagai media untuk menerapkan teori-teori yang didapat penulis selama mengikuti perkuliahan yang dapat diaplikasikan ke dalam praktek sehari-hari sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis secara mendalam mengenai masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ialah sistematika penulisan yang dipakai dalam riset berikut ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kerangka teori yang memuat teori-teori yang diharapkan mampu mendukung permasalahan utama dalam pendidikan, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka teori serta perancangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel serta metode yang dipakai, data serta informasi, metode pengumpulan data, variabel penelitian serta metode analisis informasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN SERTA PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil serta pembahasan yang akan menjelaskan deskripsi temuan serta pembahasan data hasil penelitian sesuai denganmetode yang dipakai.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan serta saran-saran dari penelitian yang sudah dilaksanakan yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis serta pihak yang bersangkutan.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan
2.1.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan sangat penting dalam ekonomi bisnis, karena dalam bisnis tentunya ingin mengetahui nilai ataupun pendapatan dari bisnis tersebut (Sukirno, 2000). Pendapatan dalam arti umum ialah hasil produksi yang diterima dalam bentuk barang serta dapat dipakai kembali untuk memenuhi kebutuhan pendirian serta pembangunan perumahan. Pendapatan ini biasanya diperoleh dari penjualan barang ataupun bisa dikatakan pendapatan ialah selisih antara total pendapatan usaha dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha yang diterbitkan dalam satu tahun (April, 2019).

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, pendapatan dapat didefinisikan sebagai pendapatan total ataupun peningkatan potensi, baik untuk konsumsi maupun tabungan. Dengan pendapatan tersebut dipakai untuk kebutuhan hidup serta memenuhi kepuasan (Jhingan, 2013). Pendapatan dalam ekonomi bisnis didistribusikan kepada pemilik bisnis dalam bentuk upah, keuntungan, sewa, serta bunga (Samuelson dan Nordhaus, 2001). Pendapatan ialah pendapatan total (tunai serta non-bunga) dari seorang individu ataupun rumah tangga selama periode waktu tertentu. Pendapatan ialah konsep aliran. Pendapatan ialah jumlah total keuntungan bisnis yang dihasilkan dari operasi normal bisnis selama periode serta pendapatan ini akan

meningkatkan ekuitas tetapi bukan dari investasi. Pendapatan memiliki banyak nama seperti penjualan, biaya, bunga, pendapatan serta pengeluaran. Dalam pemikiran ekonomi, pendapatan adalah uang yang diterima atas penggunaan barang-barang milik rumah tangga serta organisasi bisnis berupa upah ataupun gaji, sewa, bunga serta keuntungan (Alitawan dan Sutrisna, 2017). Pendapatan pertanian adalah selisih antara pendapatan serta total biaya, ataupun pendapatan termasuk pendapatan ataupun pendapatan total serta pendapatan (Abubakar dan Sobri, 2014).

Pendapatan dari usahatani kentang dapat menjadi model kesejahteraan keluarga, terlepas dari anak ataupun istri petani. Apabila kegiatan yang dilaksanakan petani mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka akan mempengaruhi kesehatan keluarga petani itu sendiri, baik dari segi konsumsi maupun nafkah. Tingkat pendapatan keluarga tergantung pada jenis kegiatannya. Jenis kegiatan yang melibatkan modal ataupun keahlian memiliki potensi untuk bekerja lebih banyak, yang pada akhirnya dapat memberikan penghasilan lebih (Soekartawi, 2002). Pendapatan petani tidak hanya dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat seperti membeli pupuk, membayar tenaga kerja serta transportasi, pendapatan ini dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesehatan suatu keluarga dapat dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer serta kebutuhan sekunder (Jhingan, 2013).

1) Kebutuhan Dasar

Kebutuhan dasar ialah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam kehidupan, seperti sandang, pangan, serta papan. Jika ini tidak dilaksanakan, kehidupan mereka akan terpengaruh.

2) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder ialah kebutuhan penunjang yang tidak perlu dipenuhi, seperti telepon genggam, televisi, sepeda motor. Jika hal-hal ini tidak dilaksanakan, mereka tidak akan terlalu berdampak pada kehidupan.

2.1.2 Konsep Pendapatan

Menurut Aprilia, 2019, konsep pendapatan merupakan sumber penerimaan rumah tangga di bagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan Dari Gaji serta Upah

Gaji serta upah ialah pembayaran sebagai imbalan atas kesenangan menjadi karyawan. Nilai gaji ataupun upah seseorang secara teoritis tergantung pada produktivitas, sebagai berikut:

a) Keterampilan

Kecerdasan ialah kemampuan teknis yang harus dimiliki seseorang untuk mengelola tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Semakin tinggi jabatan seseorang maka

semakin terampil, sehingga gaji ataupun upahnya semakin tinggi.

b) Kualitas Sumber Daya Manusia (*human capital*)

Kualitas modal manusia ialah kapasitas pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, melalui kemampuan yang dilahirkan melalui pendidikan serta pelatihan.

c) Kondisi kerja

Kondisi kerja ialah kondisi dimana seseorang bekerja. Semua berisiko ataupun tidak. Pekerjaan dianggap lebih serius, jika risiko ataupun cedera kerja lebih tinggi. Untuk pekerjaan dengan risiko yang lebih tinggi, upah ataupun gajinya lebih besar, meskipun tingkat keterampilannya tidak terlalu bervariasi.

2) Pendapatan dari Aset Produktif

Pendapatan ialah aset yang memberikan pendapatan untuk penggunaannya. Ada dua kelompok aset. Pertama, aset keuangan (*financial assets*), seperti deposito yang menghasilkan bunga, saham yang menghasilkan deviden serta capital gain selama bisnis. Kedua, aset non-finansial (*aset riil*), seperti bangunan yang menghasilkan pendapatan sewa.

3) Pendapatan dari Daerah (*Transfer Payment*)

Pendapatan pemerintah ataupun transfer pemerintah (*Transfer Payment*) ialah pendapatan yang bukan adalah

pemberian atas skema yang diberikan. Di negara berkembang, penerimaan perubahan diperbolehkan (Raharja dan Manurung, 2010).

2.1.3 Sumber Sumber Pendapatan

Pendapatan ataupun pendapatan penduduk ialah hasil dari "penjualan" produksi yang dimilikinya untuk menghasilkan barang, ataupun produksi ini "membeli" hasil produksi tersebut. produk. pasar faktor produksi. Harga produk di pasar produk ditentukan oleh preferensi penawaran serta permintaan. Menurut Boediono, 1998, sumber pendapatan ataupun income ditentukan oleh:

1) Banyaknya saham yang ada dari hasil tabungannya pada tahun-tahun sebelumnya serta warisan ataupun hadiah.
2) Harga per unit setiap jenis produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan produk serta permintaan pasar terhadap produk tersebut.

Fasilitas masyarakat ataupun keluarga ialah sebagai berikut:

1) Dari upah ataupun gaji yang diterima sebagai imbalan atas pekerjaan
2) Dari aset seperti modal serta tanah
3) Dari pemerintah

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Faktanya, seluruh bisnis merupakan koneksi dari banyak serta banyak keluarga serta perusahaan di dalamnya, yang terus-menerus berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai bisnis (produk, bisnis, dll.). Seseorang dengan pendapatan yang tinggi akan dapat dengan mudah memenuhi banyak kebutuhan hidupnya, bahkan jika ia menyukai kemewahan. Tak heran jika masyarakat berpenghasilan tinggi menikmati kualitas hidup yang lebih baik, mulai dari perumahan yang lebih indah, perawatan kesehatan yang lebih baik, serta sebagainya (April, 2019).

Pendapatan pertanian merrupakan pendapatan petani dengan mengurangi pendapatan dari pertanian dari biaya yang dikeluarkan selama produksi. Pendapatan pertanian dapat dibagi menjadi dua unsur, seperti (Haryani, 2017):

1) Total pendapatan, yaitu pendapatan total petani dalam pertanian selama setahun yang dapat dihitung dari penjualan ataupun pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam nilai rupiah berdasarkan nilai tertimbang pada saat pengumpulan hasilnya.
2) Pendapatan, yaitu total pendapatan petani dalam satu tahun dikurangi biaya produksi selama masa produksi. Biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja aktual serta biaya produksi aktual.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan usahatani, seperti berikut ini:

1) Luas Lahan

Luas usaha, meliputi areal pertanian, luas tanaman, luas tanaman rata-rata. Luas lahan adalah pabrik produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian serta pendapatan usaha tani (Soekartawi, 2002).

2) Produksi

Produksi adalah hasil ahkir yang diperoleh dari suatu proses dari suatu proses produksi. Produksi kentang diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, serta manajemen. Besar kecilnya produksi kentang sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani kentang (Mawardati, 2013).

3) Biaya Produksi/Modal

Biaya produksi/modal yang dimaksud adalah jumlah biaya variabel yang dipakai petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah biaya produksi/modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya (Mawardati, 2013).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4) Tenaga Kerja.

Jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam suatu kegiatan usaha tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani. Apalagi yang dipakai lebih banyak tenaga kerja dari luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani (Mawardati, 2013).

Pendapatan dari bisnis berbeda untuk setiap orang, perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi tersebut juga dapat diubah sesuai dengan batas kemampuan petani ataupun tidak dapat diubah sama sekali. Yang tidak bisa diubah ialah cuaca serta jenis tanah. Ada juga dampak pada pendapatan serta perbaikan yang dapat meningkatkan pendapatan seperti manajemen pabrik selama produksi yang akan meningkatkan efisiensi serta biaya. Efisiensi mengacu pada output maksimum serta dapat diproduksi dengan penggunaan bahan serta teknologi tertentu. Selain itu, beberapa perkebunan kentang bisa lebih efisien daripada yang lain jika mereka menghasilkan tingkat input yang sama dengan satu ataupun lebih sedikit (Panggabean, 2013). Sementara itu, efisiensi ekonomi terjadi ketika input dipakai sedemikian rupa sehingga output diproduksi dengan biaya lebih rendah daripada yang lain. Peningkatan efisiensi terjadi ketika produk diproduksi dengan biaya lebih rendah (Soekartawi, 1990).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.1.4 Konsep Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, pendapatan ialah produksi barang ataupun upah berdasarkan pendapat dari aturan yang berasal dari hukum Islam. Kebutuhan riil adalah alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kepentingan atas taraf hidup yang baik adalah faktor terpenting dalam distribusi, kemudian dianggap hanya terkait dengan pekerjaan serta kepemilikan (Nasution, 2007). Istilah pendapatan ataupun income juga dapat diartikan sebagai pendapatan ataupun pendapatan serta juga dapat dipakai dengan cara apapun.

Penghasilan dalam pandangan bisnis Islam aturan halal serta haram, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 172:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu serta bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya."(Q.S. Al-Baqarah:172).

Ayat diatas tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT menghendaki siapa saja yang berusaha dengan cara yang halal. Didalam pesfektif ekonomi islam, penggunaan harta harus sesuai dengan syariah islam tidak boleh memakai pendapatan yang telah dimiliki dengan sembarangan. Dalam agama islam terdapat norma serta etika dalam mengkonsumsi hasil pendapatan

diantaranya yaitu: tidak boleh mubadzir, tidak boleh berlebihan, menjauhi sifat kikir serta menafkahkan harta kepada kebaikan.

2.2 Biaya Produksi

2.2.1 Definisi Biaya Produksi

Berdasarkan pendapat dari Hansen serta Mowen, biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan produksi barang serta jasa. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, serta biaya bank (Slamet dan Sumarli, 2002). Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan bahan produksi (input) yang akan dipakai untuk menghasilkan produk (*output*). Biaya produksi adalah produk dari input serta biaya dari setiap input (Amaliawati, 2015). Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan produk serta bahan baku yang akan dipakai untuk menghasilkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Sukirno, 2016).

Biaya produksi selalu hadir dalam setiap bisnis dimana bisnis selalu berkaitan dengan produksi, keberadaan biaya produksi erat kaitannya dengan permintaan produksi ataupun bahan lain yang dipakai dalam produksi. Biaya produksi adalah faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha pertanian akan menghasilkan suatu produk. Hal ini dikarenakan setiap usaha pertanian sangat menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap produksinya. Oleh karena itu, pemahaman

konsep biaya produksi sangat diperlukan agar usaha pertanian dapat memperhitungkan biaya-biaya yang mungkin terjadi untuk menghasilkan produk.

Dalam analisis biaya terdapat beberapa konsep biaya sebagai berikut (Suhardi, 2016):

1) Detail serta biaya yang tidak akurat

   Biaya langsung ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan, membeli ataupun menyewa jasa, produk serta berbagai bahan baku dari melakukan usaha oleh perusahaan dalam rangka usahanya. Selain itu, ada juga biaya yang disebut biaya produksi, yaitu biaya produksi yang dihitung dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan serta dipakai dalam proses produksinya sendiri, seperti skill smart dari pemilik usaha, modal pribadi yang dipakai serta perusahaan yang membuatnya. Sukirno, 2016).

2) Biaya langsung serta biaya tidak langsung

   Biaya langsung ialah biaya langsung dalam proses produksi, seperti biaya pembelian bahan baku, biaya langsung untuk proses produksi. Sedangkan biaya tidak langsung ialah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi (akibat biaya penggunaan fasilitas bersama) seperti biaya pabrik.

3) Biaya variabel serta biaya tetap

   Biaya variabel ialah biaya yang besarnya tergantung pada output (biaya variabel), sedangkan biaya tetap ialah biaya yang tidak bergantung pada output.

4) Harga yang wajar serta harga historis

   Keterjangkauan ialah biaya pengeluaran uang dalam memakai pilihan terbaik. Maksudnya ialah memilih sesuatu serta mengorbankan sesuatu, dengan kata lain biaya waktu ialah biaya barang serta jasa yang menjadi sesuatu yang lain. Dalam proses manufaktur, biaya kompetitif terkadang eksplisit (terlihat) serta terkadang menjadi bagian dari biaya implisit (implisit). Biaya historis ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat pembelian.

5) Biaya rendah serta daya jual

   Di satu sisi dikatakan bahwa di pasar sempurna, jika semua harga sama, berarti di pasar sempurna terdapat banyak konsumen dengan harga yang berbeda untuk produk yang bersaing.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pendapatan pertanian adalah jumlah dari harga jual produk. Biaya produksi adalah bagian dari anggaran modal yang dipakai untuk biaya operasional serta diperlukan jika usaha masih beroperasi, lancar ataupun tidak komersial tergantung biaya yang terjadi, biaya produksi sebagai penunjang semua kegiatan yang ada karena berkaitan dengan produktivitas tanaman serta keuntungan yang baik bagi petani, selain itu biaya tanam akan mempengaruhi

pendapatan petani. (Panggabean, 2013). Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilaksanakan untuk proses produksi yang dinyatakan dalam uang sebagai harga pasar. Biaya produksi tanaman dewasa tercantum dalam Rp/ton, karena bersifat eksploitasi, yaitu penggunaan uang untuk menghasilkan uang dari produksi. Biaya produksi tanaman utama (TM) serta biaya panen adalah komponen biaya produksi yang menentukan tingkat pendapatan petani. Untuk mendapatkan produksi yang baik dengan keuntungan yang tinggi, selain panen kentang perlu memperhatikan cara tumbuh TBS, cara serta alat panen, serta rotasi, tanaman harus dilaksanakan tepat waktu sesuai umur. ditanam (Pardamean, 2008). Hubungan antara biaya serta pendapatan dapat dihitung untuk setiap usaha pertanian sebagai satu kesatuan selama periode waktu tertentu, misalnya selama musim tanam. Dalam hal ini total biaya seluruh produksi ditambahkan kemudian dibandingkan dengan pendapatannya (Sumiana, 2017).

Berdasarkan pendapat dari Antoni, biaya yang dikeluarkan dalam produksi kentang antara lain (Panggabean, 2013).:

1) Biaya investasi awal: pembukaan lahan, biaya benih, serta biaya produksi sebelum tanaman tumbuh.
2) Biaya penanaman, seperti: menghilangkan gulma, pemupukan, pemberantasan hama serta penyakit, serta pemeliharaan infrastruktur.
3) Biaya pemanenan ataupun biaya produksi untuk menghasilkan produksi penuh (TBS) ataupun produk dari

area (lokasi) ke agen pengumpul ataupun ke pabrik seperti biaya tenaga kerja pengumpulan, biaya pembelian, bahan serta biaya transportasi ataupun transportasi.

Berdasarkan pendapat dari Pardosi, perawatan tanaman kentang adalah upaya untuk meningkatkan serta menjaga kesuburan tanah serta kelestarian lingkungan agar tanaman yang tumbuh dapat mendapatkan tanaman yang sehat serta produktif sesuai dengan yang diharapkan. Pemeliharaan tanaman secara rutin adalah suatu keharusan untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik serta mapan serta pemeliharaan tanaman ini dilaksanakan sepanjang umur tanaman (Sumiana, 2017).

2.2.2 Tujuan Biaya Produksi

Tujuan utama dari kegiatan monitoring ialah untuk menghasilkan produk yang baik. Produksi ialah hasil kerja dalam operasi pemeliharaan pabrik. Baik buruknya perawatan tanaman akan dipengaruhi oleh tingkat produksinya. Outputnya berupa TBS yang membutuhkan tingkat produktivitas yang tinggi. Tahapan pengelolaan tanaman kentang yang membutuhkan biaya dalam pengerjaannya ialah pengendalian gulma, pengendalian hama serta penyakit tanaman serta pemupukan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan unsur hara serta umur tanaman. Perawatan tanaman budidaya berdampak positif terhadap tingkat keberhasilan produksi (Sumiana, 2017).

Pengendalian hama serta penyakit mempunyai tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pertumbuhan serta

produksi kentang. Hama yang merusak tanaman yang merusak tanaman dapat menyebabkan kerugian ekonomi hingga 30% pada kentang. Penyakit yang menyebabkan perubahan ekonomi yang tidak normal pada tanaman baik dari segi bentuk, tubuh, kebutuhan serta perilaku tanaman harus dihindari ataupun dikelola. Pada tumbuhan, pemupukan mempunyai tujuan agar unsur hara ada di dalam tanah. Umur tanaman kentang, kemampuannya dalam menyerap unsur hara juga semakin berkurang, apalagi jika areal tanam tidak cukup subur untuk memenuhi unsur hara yang dibutuhkan tanaman, maka pemupukan tanaman pohon selama 4-20 tahun adalah hal yang penting untuk dilaksanakan. dilaksanakan dalam pemeliharaan tanaman. Dosis pemupukan bervariasi sesuai dengan umur pohon kentang. Umumnya semakin tua tanaman pada usia produktif maka kebutuhan pupuk semakin besar. Perawatan tanaman berdampak positif pada tingkat produksi yang dicapai dengan penanaman agar memiliki respon yang baik terhadap lingkungan dalam pertumbuhannya. Seperti tanaman lainnya, tanaman kentang membutuhkan pengelolaan yang tepat untuk mendapatkan hasil yang baik. Pengembangan kegiatan dalam produksi kentang, baik secara teknis maupun administratif, harus dilaksanakan secara terpadu serta selaras dengan tag semua subsistem di dalamnya (Pahan, 2010).

2.2.3 Konsep Biaya Produksi dalam Ekonomi Islam

Monzer Kahfi menjelaskan secara rinci dalam buku Ekonomi Islam Mengenai motif motif produksi. Berdasarkan pendapat darinya, produksi ialah Manfaat setiap partikel di alam semesta ialah tujuan ideologi Islam. Sangat jelas, karena itu kewajiban agama Bagi umat manusia ke dunia, itu datang langsung dari pandangan Islam ialah tentang manusia serta alam semesta. Karena Islam memiliki tujuan Ada dua tujuan, yaitu etika (moralitas) serta doktrin hukum. Dalam penglihatan Islam, produksi bukan hanya upaya memperbaiki kondisi Materi, tetapi juga moral, sebagai sarana mewujudkan akhirat Nanti. Pentingnya biaya produksi dijelaskan didalam Al-qur'an dalam surat Al baqarah ayat 22:

الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ فِرَاشًا وَّالسَّمَاۤءَ بِنَاۤءً ۖوَّاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَخْرَجَ بِهٖ
مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚ فَلَا تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ اَنْدَادًا وَّاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu serta langit sebagai atap, serta Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui."(Q.S. Al-Baqarah:22).

kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam ialah Hal yang berkaitan dengan manusia serta keberadaannya dalam kegiatan ekonomi. Secara garis besar, kepentingan semua orang sesuai dengan aturan Prinsip syariat harus menjadi tujuan kegiatan

produksi, di antaranya Produksi ialah proses menemukan, mengalokasikan, serta memproses sumber daya Menjadi output untuk meningkatkan serta memberikan mashlahah bagi manusia (Rianto, 2010). Adapun prinsip prinsip produksi dalam islam sebagai berikut:

1) Berproduksi dalam lingkaran halal

   Dalam sistem ekonomi Islam, tidak semua komoditas dapat diproduksi. Oleh karena itu, larangan produksi serta perdagangan yang haram. Produk yang dihasilkan harus memberikan manfaat yang baik, Tidak berbahaya ataupun merugikan konsumen, baik dari segi kesehatan Serta moralitas. Peningkatan output tidak dijamin Kesejahteraan masyarakat yang maksimal, apapun kualitasnya Serta kualitas barang yang dihasilkan. Kualitasnya harus sangat baik, tentu saja makanan halal.

2) Menjaga sumber produksi

   Keharusan dalam menjadi seorang Muslim ialah menjaga lingkungan, termasuk sumber barang-barangnya, serta tidak memakainya secara berlebihan. Demikian pula dengan tanah serta kekayaan di dalamnya, kita harus memakainya dengan cara yang baik serta memakai uang, untuk kelangsungan hidup semua generasi. Kerugian ini ialah sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Orang perlu membuat dunia makmur dengan rencana untuk generasi

mendatang, tidak menyia-nyiakannya demi menikmati saat ini.

Biaya produksi dalam ekonomi Islam berpedoman pada Al-Qur'an serta Hadits yang artinya sumber biaya produksi harus dari sumber yang sah serta penggunaan biaya produksi harus jika berdasarkan hukum biaya produksi dalam Islam harus diikuti. pada prinsip efisiensi penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah serta air tidak terlalu banyak, prinsip efisiensi penggunaan waktu, serta prinsip keadilan terhadap jam kerja karyawan. pengaturan serta upah yang akan diterima.

2.3 Harga Jual

2.3.1 Pengertian Harga Jual

Harga produk dalam pemikiran ekonomi, nilai harga produk serta keuntungan ialah unsur-unsur yang relevan, keuntungan ialah karakteristik produk yang diperoleh untuk memenuhi persyaratan permintaan, sedangkan harga ialah jumlah barang yang dipakai untuk menarik harga, serta permintaan uang. Harga adalah faktor pertama yang dipertimbangkan oleh penjual dalam usahanya memasarkan produknya. Dari sudut pandang pembeli, harga adalah salah satu faktor yang menentukan pilihan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penetapan harga adalah kesepakatan antara pembeli serta penjual dalam penilaian produk yang dapat diikuti sebagai produk ataupun jasa (Soermaso, 1990). Harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa barang jika mungkin) yang

dibutuhkan untuk mendapatkan beberapa barang serta jasa (Fatoni, 2014).

Harga adalah suatu nilai tukar yang dapat disamakan dengan uang ataupun barang lain atas manfaat yang diperoleh dari suatu produk ataupun jasa kepada seseorang ataupun sekelompok waktu (Sudaryono, 2015). Harga adalah fenomena ekonomi yang penting serta mempengaruhi masyarakat dalam menentukan nilai barang serta jasa yang dikonsumsinya. Karena semua keputusan yang baik serta bebas mempengaruhi harga. Ketika harga barang-barang tertentu meningkat, produsen didorong untuk memproduksi barang-barang tersebut. Oleh karena itu, produksi akan meningkat sehingga pendapatan akan meningkat (Gilarso, 1994). Salah satu hal yang memotivasi produsen ataupun petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya ialah harga, karena persaingan dengan harga yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani ataupun (Baharsyah, 1995).

2.3.2 Fungsi Harga

Menurut Fatoni, 2014, harga merupakan hal yang penting bagi perusahaan serta konsumen, harga berfungsi sebagai berikut:

1) Asal pendapatan serta keuntungan perusahaan untuk mencapai tujuan produsen (semakin tinggi harga produk, semakin baik bagi perusahaan).
2) Mengendalikan tingkat permintaan serta tingkat penawaran (terutama jika bersifat elastis, permintaan akan naik, harga akan turun, dll).

3) Dampak terhadap bisnis serta bisnis lainnya bagi perusahaan.
4) Mempengaruhi perilaku konsumsi serta pendapatan masyarakat (harga yang rendah dapat membuat masyarakat mengkonsumsi serta upah yang tinggi bagi masyarakat akan mempengaruhi perilaku konsumsinya).

2.3.3 Penetapan Harga

Titik berat dari pada proses penetapan harga ialah harga pada berbagai pasar. Untuk itu, harga suatu barang adalah suatu strukstur yang kompleks dari pada syarat-syarat penjualan yang saling terhubung. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut adalah keputusan harga serta akan mengubah pendapatan yang diperoleh.

Adapun tujuan dari penetapan harga sebagai berikut (Irawan, 2008):

1) Meningkatkan penjualan
2) Mempertahankan serta memperbaiki *Market share*
3) Stabilitas harga
4) Mencapai tarjet pengembalian investasi
5) Mencapai laba maksimum

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Penetapan harga jual didasarkan pada struktur harga, baik masing-masing produk, maupun produk. Konsep kekayaan bersih dipakai ketika membahas hubungan antara pokok serta harga jual. Ada tiga jenis penentuan harga jual, yaitu: (Sudaryono, 2015):

1) Penentuan harga jual dari pasar (*Market Pricing*).

   Dalam bentuk penetapan harga ini, penjual tidak bisa mengendalikan semua harga yang telah dibuang di pasar.

Harga ditentukan oleh penawaran serta permintaan. Dalam situasi ini, penjual tidak dapat menetapkan harga jual.

2) Penentuan harga jual oleh pemerintah (*Government control price*).

   Terkadang, pemerintah memiliki hak untuk menetapkan harga barang ataupun jasa, terutama untuk barang ataupun jasa yang mempengaruhi kepentingan umum. Perusahaan ataupun vendor yang terlibat dalam penggunaan produk ataupun layanan tersebut tidak dapat menentukan harga jual produk ataupun layanan tersebut.

3) Penentuan harga jual yang dapat dikendalikan oleh perusahaan (*Ad-ministered ataupun business controlled price*).

   Dalam hal ini harga ditentukan oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga, serta pembeli dapat memilih, "beli ataupun tidak". Harga ditentukan oleh keputusan serta kebijakan perusahaan, meskipun karakteristik produk serta kebutuhan, serta peraturan pemerintah masih dipertimbangkan. Seberapa besar perusahaan dapat menetapkan harga tergantung pada tingkat diferensiasi produk, ukuran perusahaan, serta persaingan.

2.3.4 Konsep Harga Jual Dalam Ekonomi Islam

Harga dalam ekonomi Islam disebut staman, yaitu tingkat nilai tukar suatu produk dengan produk lain, produk dengan jasa ataupun dengan sesuatu yang dapat dipakai sebagai media transaksi

ataupun juga harga yang ditetapkan oleh penjual untuk barangnya (Zumratul, 2012). Harga yang dimaksud ialah suatu kondisi kesepakatan antara produsen serta konsumen bahwa konsumen puas dengan bentuk, jenis serta kualitas produk yang ditawarkan, sedangkan produsen merasa senang karena diuntungkan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An Nisa ayat 29:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Serta janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S. An-Nisa:29).

Ayat-ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah SWT melarang orang mengambil kekayaan lain yang tidak sesuai dengan syariat seperti riba, judi serta hal-hal lain yang semuanya penipuan. Serta Allah SWT menganjurkan untuk tidak mencari kekayaan dengan cara yang diharamkan. Oleh karena itu, berbisnislah secara tertulis agar penjual serta pembeli puas. Dalam penjualan Islami, baik produk maupun jasa, terdapat standar, praktik, serta manusia yang menjadi landasan utama bagi bisnis Islam yang bersih, yaitu (Qardawi, 1999):

1) Larangan menjual ataupun memperdagangkan produk yang dibatasi.
2) Jujur, amanah, serta jujur.
3) Memajukan keadilan serta melarang riba.
4) Gunakan cinta.
5) Meningkatkan toleransi serta persaudaraan.

Berdasarkan pendapat dari Ibnu Taimiyah, naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak jujur dari sebagian orang yang terlibat dalam bisnis tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan jumlah produk karena kurangnya kapasitas produksi, penurunan jumlah produk yang dibutuhkan ataupun pasar yang tinggi. Oleh karena itu, jika permintaan suatu barang meningkat, sedangkan penawaran berkurang, maka harga barang tersebut akan meningkat. Serta sebaliknya. Kelangkaan serta kelimpahan barang dapat disebabkan oleh tindakan ataupun mungkin tidak adil. Jika semuanya berubah berdasarkan hukum, kenaikan harga yang terjadi ialah kehendak Tuhan. Ini bukan pribadi. Ibnu Taimiyah juga membedakan dua faktor yang menyebabkan perubahan kurva penawaran serta permintaan, yaitu pasar otomatis serta penjualan ilegal, seperti penimbunan. Islam mendikte bahwa persaingan di pasar dilaksanakan secara adil. Segala bentuk yang dapat menimbulkan bias dilarang (Karim, 2011).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.4 Permodalan Kerja Syariah

2.4.1 Definisi Permodalan Kerja Syariah

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk memberikan pembiayaan modal kerjanya, usahanya berdasarkan syariah (Karim, 2013). Jangka waktu modal kerja maksimum ialah 1 tahun serta dapat diperpanjang sesuai kebutuhan berdasarkan hasil analisis pemberi pinjaman. Sedangkan berdasarkan pendapat dari para ahli, modal kerja, seperti investasi yang dilaksanakan pada aktiva lancar ataupun aktiva jangka pendek seperti kas, bunga, aktiva surat berharga, piutang, persediaan serta aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2011). Sedangkan modal kerja adalah pembiayaan modal kerja suatu agribisnis dalam rangka kondisi keuangan perusahaan ataupun pengusaha saat ini., seperti pembelian bibit, pembelian pupuk, biaya transportasi, serta lain lainnya. Jadi secara umum yang dimaksud dengan pembiayaan modal syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan ataupun pelaku usaha untuk memberikan pembiayaan kebutuhan modal kerja usaha tani berdasarkan prinsip prinsip syariah.

Fasilitas pembiayaan modal kerja dapat diberikan kepada semua sektor ataupun subsektor ekonomi yang dianggap layak, tidak bertentangan dengan syariat Islam serta tidak dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dinyatakan sepenuhnya oleh Bank Indonesia. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menganalisis pemberian pembiayaan modal kerja antara lain: (Karim, 2013):

a) Jenis usaha

Kebutuhan modal kerja masing masing jenis usaha berbeda beda.

b) Skala usaha

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat bergantung pada skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja semakin besar.

c) Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan

Untuk menentukan tingkat kesulitan dari usaha yang dijalankan dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu proses produksi memerlukan tenaga ahli ataupun terlatih, pelaku usaha tani memiliki peralatan yang dibutuhkan, serta bibit kentang serta luas lahan pertanian.

Berdasarkan akad yang dipakai dalam produk keuangan syariah, jenis modal kerja dapat dibedakan menjadi lima jenis (Karim, 2013):

1) Pembiayaan Modal Kerja Mudarabah
2) Modal Kerja Istishna
3) Layanan Profesional dipersilakan
4) Pembiayaan Modal Kerja Muraba
5) Pembiayaan modal kerja Ijarah

Dalam menentukan komitmen keuangan investasi syariah, proses reviewnya ialah sebagai berikut (Karim, 2013):

1) Hal pertama yang harus dilihat perusahaan ialah jenis proyek yang akan didanai apakah itu komitmen ataupun tidak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2) Jika ada kontrak karya, hal selanjutnya yang perlu dipertimbangkan ialah apakah proyek tersebut untuk pembiayaan ataupun pengadaan. Dana istishna akan dipakai untuk pengembangan keuangan. Namun, jika bukan karena uang, maka ini tentang uang.
3) Jika proyek tidak dibiayai untuk pembangunan ataupun pembelian, bank tidak memenuhi syarat untuk memberikan pembiayaan.
4) Jika proyek tersebut bukan kontrak, hal selanjutnya yang harus dilihat bank ialah apakah proyek tersebut adalah pembelian ataupun sewa. (Mempekerjakan peralatan ialah akad sewa sedangkan membeli peralatan ialah akad marbah ataupun istaghna).

2.5 Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya yang relevan tentang pengaruh pendapatan petani terhadap biaya produksi, harga jual, serta akses permodalan yang menjadi acuan bagi riset berikut ialah:

Diyan Wiyani Budiman, Parlindungan Purba, Serta Syarifa Mayly, (2014). Meneliti tentang "Analisis Pendapatan Serta Keuntungan Usaha Tani Kentang Dikabupaten Karo". Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Riset berikut ditujukan untuk mengkaji lebih jauh kepada biaya produksi terhadap pendapatan petani kentang. Hasil riset berikut menunjukkan bahwa faktor komponen biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan

petani pada usaha tani kentang ialah biaya obat obatan serta biaya lahan.

Noor Salim, Darwati Susilastuti, Serta Rini Setyowati, (2017). Meneliti tentang "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Tukar Petani Kentang Di kecamatan Kejajar-Wonosobo, Kecamatan Cikajang-Garut, Serta Kecamatan Pangalengan-Bandung Barat". Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Riset berikut ditujukan untuk mengkaji lebih jauh kepada faktor faktor biaya produksi terhadap pendapatan petani kentang. Hasil riset berikut menunjukkan bahwa variabel dari biaya produksi seperti luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja kerja serta lama usaha tani berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kentang.

Aditya Purnomo, Moehammad Fathorrazi, Serta Sebastiana, (2018). Meneliti tentang "Pengaruh Biaya Produksi ,Lama Usaha,Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronowijo Kecamatan Pronowijo Kabupaten Lumajang". dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi dan uji t. Jumlah populasi dalam penelitian ini 400 orang dan diambil sekitar 40 responden sebagai sampel. Riset berikut ditujukan untuk mengkaji lebih jauh kepada biaya produksi terhadap pendapatan petani salak. Hasil riset berikut menunjukkan bahwa semakin banyak biaya produksi yang dikeluarkan maka pendapatan akan semakin bertambah, begitupun

sebaliknya semakin sedikit biaya produksi yang dikeluarkan makan pendapatan akan semakin berkurang.

Salma Aulia Serta Eliana, (2020). Meneliti tentang "Keragaan Produksi Serta Harga Kentang Dikecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung". Riset berikut ditujukan untuk mengkaji lebih jauh kepada biaya produksi pada pendapatan petani kentang. Hasil riset berikut menunjukkan bahwa fluktuasi jumlah produksi serta harga jual mengakibatkan penerimaan yang diterima oleh petani mengalami perubahan setiap tahun.

Salma Aulia serta Eliana, (2021). Meneliti tentang "Analisis Pendapatan Petani Kentang Serta Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendapatan Kentang Dikecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung". Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Riset berikut ditujukan untuk mengkaji lebih jauh kepada pendapatan petani berdasarkan faktor faktor yang mempengaruhinya. hasil riset berikut menunjukkan bahwa jumlah produksi serta harga berhubungan positif serta signifikan terhadap pendapatan sedangkan tenaga kerja serta akses pembiayaan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap pendapatan. Untuk lebih jelas, penelitian sebelumnya yang terkait dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel beirkut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terkait

Peneliti	Judul	Metode	Persamaan serta Perbedaan
Dian Wiyani, Dkk. (2014)	Analisis Pendapatan Serta Keuntungan Usaha Tani Kentang Di Kabupaten Karo	Jenis riset berikut ialah penelitian kuantitatif.	Perbedaan: Riset berikut berfokus pada laba keuntungan dari pendapatan petani sedangkan peneliti lakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani Persamaan: Dalam riset berikut serta penelitian yang dilaksanakan peneliti melihat hasil dari pendapatan petani.
Noor Salim, Dkk. (2017)	Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Tukar Petani Kentang Dikecamatan Kejajar-Wonosobo, Kecamatan Cikajang-Garut, Serta Kecamatan Pangalengan-Bandung Barat.	Jenis riset berikut ialah penelitian kuantitatif.	Perbedaan: Penelitin ini berfokus pada faktor faktor biaya produksi terhadap pendapatan petani sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat harga jual Persamaan: Riset berikut serta peneliti lakukan berfokus pada biaya produksi terhadap pendapatan petani.
Aditiya Purnomo,	Pengaruh Biaya Produksi ,Lama	Jenis riset berikut ialah	Perbedaan:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 2.1-Lanjutan

Peneliti	Judul	Metode	Persamaan serta Perbedaan
Dkk. (2018)	Usaha,Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronowijo Kecamatan Pronowijo Kabupaten Lumajang.	penelitian kuantitatif.	Didalam riset berikut berfokus kepada biaya produksi, lama usaha serta produktivitasnya sedangkan yang peneliti lakukan terdapat akses modal serta harga jual Persamaan: Didalam riset berikut serta peneliti lakukan berfokus pada biaya produksi terhadap pendapatan petani.
Salma Aulia Serta Eliana (2020)	Keragaan Produksi Serta Harga Kentang Dikecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.	Jenis riset berikut ialah penelitian kuantitatif.	Perbedaan: Riset berikut hanya berfokus pada harga jual sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dimulai dari akses permodalan, biaya produksi sampai harga jual Persamaan: Dalam riset berikut serta penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada harga jual usaha tani.
Salma Aulia Serta	Analisis Pendapatan Petani Kentang Serta Faktor Faktor Yang	Jenis riset berikut ialah penelitian kuantitatif.	. Perbedaan: Didalam riset berikut berfokus kepada faktor yang

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 2.1-Lanjutan

Peneliti	Judul	Metode	Persamaan serta Perbedaan
Eliana (2021)	Berhubungan Dengan Pendapatan Kentang Dikecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.		mempengaruhi pendapatan petani yaitu biaya produksi serta harga jual, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat akses permodalan. Persamaan: Didalam riset berikut serta yang peneliti lakukan berfokus kepada pendapatan petani serta faktor yang mempengaruhinya yaitu biaya produksi serta harga jual.

2.6 Kerangka Berpikir

2.6.1 Hubungan Biaya Produksi (X1) dengan Pendapatan (Y)

Diyan (2014). menyebutkan bahwa Faktor komponen biaya produksi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani pada usahatani kentang di Kabupaten Karo adalah biaya obat-obatan dan biaya lahan. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang paling besar dibanding faktor biaya produksi lain yang berpengaruh (biaya benih, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja). Aditiya (2018). menyebutkan bahwa Biaya produksi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Berarti semakin banyak biaya produksi yang dikeluarkan maka pendapatan akan

semakin bertambah, begitupun sebaliknya. Sedangkan Salma (2021). menyebutkan bahwa Secara parsial, biaya produksi berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2.6.2 Hubungan Harga Jual (X2) dengan Pendapatan (Y)

Biaya mempengaruhi pendapatan operasi, laba operasi diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Total pendapatan termasuk biaya unit kali volume penjualan. Dengan kata lain, tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perubahan persediaan, jumlah persediaan mempengaruhi biaya pembelian bagi perusahaan serta harga pokok produk bagi perusahaan manufaktur. Jadi biaya mempengaruhi semua pendapatan serta semua biaya, sehingga akhirnya biaya mempengaruhi laba operasi. Semakin tinggi harga yang ditawarkan oleh produsen maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh (Lupiano serta Hamdani, 2006).

Aditiya (2018). menyebutkan bahwa Harga jual menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Berarti semakin banyak hasil panen yang diperoleh maka semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Sedangkan Salma (2021). menyebutkan bahwa Secara parsial, harga jual berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.6.3 Hubungan Akses Permodalan (X3) dengan Pendapatan (Y)

Sosial Agar modal syariah dapat berjalan dengan baik, maka modal keuangan syariah harus memiliki indikator sebagai berikut (Karim, 2013):

1) Skala usaha ialah besarnya modal yang diperlukan untuk usaha yang tergantung pada besaran usaha.
2) Tingkat kesulitan usaha adalah masalah yang akan dihadapi oleh para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.
3) Ciri-ciri modal ialah pembayaran yang dapat dipakai dalam sistem keuangan.
4) Jenis Usaha Persyaratan modal untuk setiap jenis usaha berbeda-beda.

Kerangka teori adalah model konseptual tentang bagaimana teori dikaitkan dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai isu kritis (Sugiyono, 2011). Konsep riset berikut terdiri dari tiga variabel individu serta satu variabel. Variabel bebas ataupun sering disebut variabel bebas ialah variabel yang bergerak dalam diri seseorang ataupun dalam lingkungan yang mempengaruhi perilaku. Ketika perbedaan antara variabel penting yang diamati serta diukur untuk mengetahui pengaruh variabel independen.

Variabel independen dalam riset berikut ialah biaya produksi (X1), harga jual (X2), serta akses permodalan (X3) disisi lain pada bagian variabel dependennya ialah pendapatan petani (Y).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

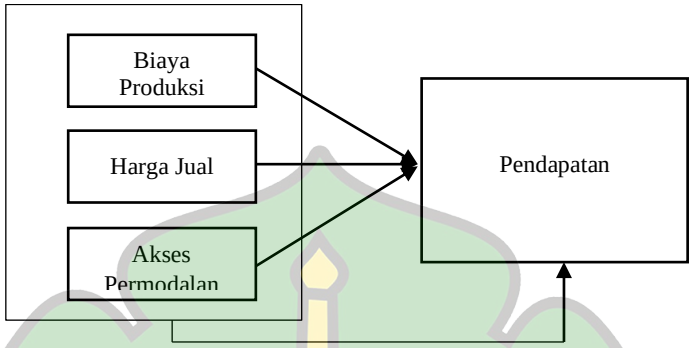

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, digambarkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu Biaya produksi (X1), Harga jual (X2), serta Akses permodalan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan petani (Y). Serta variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarakan latar belakang didalam riset berikut, hasil penelitian yangterkait serta kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis riset berikut ialah:

H1 : Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

H2 : Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

H3 : Akses permodalan berpengaruh terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

H4 : Biaya produksi, Harga jual, serta Akses permodalan berpengaruh berpengaruh terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam riset berikut ialah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan menggunakan metode deskriptif. Metode ini adalah pendekatan ilmiah karena telah mencapai standar ilmiah, seperti konkret-empiris, objektif, terukur, bernilai, serta operasional. Metode ini disebut juga metode pencarian, karena metode ini dapat dipakai untuk mencari serta banyak tercipta ilmu pengetahuan serta teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka, maka analisisnya memakai data statistik (Sugiyono, 2018).

3.2 Lokasi Penelitian

Riset berikut dilaksanakan pada petani kentang Di Desa Buntul, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah. Lokasi riset berikut dipilih karena Desa Buntul adalah salah satu daerah yang sebagian besar lahannya ditanami kentang. Lokasinya yang berbukit serta tanah yang indah cocok untuk budidaya kentang membuat kentang di daerah ini tumbuh subur serta berbuah setiap musim dibandingkan dengan tempat lain. Inilah sebabnya mengapa Desa Buntul dipilih untuk area penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Supranto (2019) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian suatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah sebanyak 19 kelompok tani yang berjumlah 405 petani kentang.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sample dalam riset berikut memakai teknik *purposive sampling*. Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Alasan mengambil sampel dengan teknik *puposive sampling* dikarenakan memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Merupakan ketua kelompok tani dalam pertanian kentang.
2. Memiliki lahan kentang minimal 0,5 Ha sampai 2 Ha atau lebih.

3. Mempunyai pengalaman menanam kentang minimal setahun.

Berdasarkan kriteria diatas yang diambil ialah keseluruhan dari populasi petani kentang dibuntul kecamatan permata kabupaten bener meriah yang menjadi objek penelitian ialah seluruh ketua kelompok tani serta anggota kelompok tani yang berjumlah 97 petani kentang.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Riset berikut memakai sumber data yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada subjek penelitian melalui instrumen pengumpulan data. Sumber data primer yang dipakai dalam riset berikut berupa kuesioner dari para responden, yaitu petani kentang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2018: 142) metode angket ialah suatu proses pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan kata-kata tertulis ataupun pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan

data menggunakan angket berguna jika peneliti yakin bahwa variabel yang akan diukur serta mengetahui kebutuhan responden. Pertanyaan dapat dibuat dalam bentuk komentar/pertanyaan tertutup serta terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun dikirim melalui media sosial. Angket tersebut dipakai untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tanggapan responden serta juga kuesioner tersebut diberikan kepada petani kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah yang melakukan kegiatan usaha tani kentang.

3.6 Operasional Variabel

Variabel yang dioperasionalkan terdiri dari variabel dependen serta variabel independen. Varibel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada riset berikut yang menjadi variabel dependen ialah pendapatan petani kentang. Variabel independen ialah variabel yang mempengeruhi variabel lain. Dalam riset berikut yang menjadi variabel independen ialah biaya produksi, harga jual serta akses permodalan. Variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Dependen			
Pendapatan petani	Pendapatan dapat	Diukur dengan memakai	Diukur dengan

Tabel 3.1-Lanjutan

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	didefinisikan sebagai semua pendapatan ataupun penyebab peningkatan kemampuan seseorang, baik untuk konsumsi maupun tabungan (Jhingan, 2013).	satuan Rupiah (Rp)	menggunakan skala nominal
Variabel independen			
Biaya produksi	Biaya produksi ialah produk dari input serta biaya setiap komponen (Amaliawati & dkk, 2015).	1. Pupuk 2. Obat hama 3. Tenaga kerja 4. Transportasi 5. Upah kerja (Panggabean, 2013)	Diukur dengan menggunakan skala nominal
Harga jual	Harga ialah nilai tukar yang dapat disamakan dengan uang ataupun barang lain	Diukur dengan menggunakan satuan Rupiah (Rp)	Diukur dengan menggunakan skala nominal

Tabel 3.1-Lanjutan

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	atas manfaat yang diperoleh dari suatu produk ataupun jasa kepada seseorang ataupun sekelompok waktu. (Sudaryono, 2015).		
Akses permodalan	Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja, usahanya berdasarkan prinsip prinsip syariah (Karim, 2013).	1.Pinjaman (perbankan, koperasi, bantuan pemerintah atau swasta) 2. Modal sendiri (Karim, 2013)	Diukur dengan menggunakan skala rasio

Tabel 3.1-Lanjutan

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Luas lahan	Luas lahan merupakan besarnya luasan lahan yang dikelola dalam usaha tani untuk menghasilkan produksi (Soekartawi, 2002).	Menggunakan satuan Hektar (Ha)	Diukur dengan menggunakan skala nominal

3.7 Teknis Analisis Data

3.7.1 Pengujian Instrumen

1) Pengujian Validitas

Validitas tes ialah tes yang menunjukkan tingkat reliabilitas ataupun validitas suatu tes. Menurut Sugiyono (2018:121) uji validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dilaksanakan dengan membandingkan nilai r-hitung (*item-total correlations*) dengan r-tabel. Jika nilai r-hitung > r-tabel serta baik pada signifikansi 5%, maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika r-hitung < dari r-tabel, maka data tersebut tidak valid.

2) Pengujian Reabilitas

Untuk mengukur reliabilitas memakai metode *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Menurut Sugiyono (2018) suatu indikator skala tersebut dibagi menjadi lima satuan rentang yang sama, maka skala stabilitas alpha dapat didefinisikan sebagai berikut.:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 yeng mempunyai pengertian kurang reliabel
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 yeng mempunyai pengertian kurang agak reliabel
3. Nilai alpha cronbach 0,42 s.d.0,60 yeng mempunyai pengertian kurang cukup reliabel
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 yeng mempunyai pengertian kurang reliabel
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 yeng mempunyai pengertian kurang sangat reliabel

Reabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik apabila memiliki *alpha cronbuch* > dari 0,60, serta kuosioner dikatakan realibel apabila mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,60.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas mempunyai tujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel serta variabel individu keduanya berdistribusi normal ataupun

tidak. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Menurut Ghozali (2017:70): "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Data yang baik dan layak dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal". Menurut Ghozali (2017: 163-165): untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan juga dapat melihat dari *Normal Probability Plot*. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat sebaran data yang menyerupai lonceng atau tidak menyerupai lonceng pada histogram dan melihat sebaran data disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah diagonal pada *Normal Probability Plot*.

2) Pengujian Multikolinieritas

Multikolinearitas ialah hubungan ataupun hubungan antara beberapa ataupun semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat multikolinearitas ini, koefisien regresi menjadi tidak pasti serta standar errornya tidak terbatas. Menurut Ghozali (2017:106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolineritas adalah dengan melihat (1) *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih jika dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0, 10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0, 10 sama dengan tingkat kolinieritas 0, 95

3) Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah hipotesis yang diperlukan untuk memastikan bahwa parameter yang diprediksi dalam model regresi memiliki ketidakseragaman varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Model regresi yang baik adalah model yang homodekastisitas atau varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Menurut Ghozali (2017: 139): “uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya”.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedasitsitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang terprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized.

3.7.3 Analisis Linear Berganda

Analisis data dalam riset berikut memakai teknik regresi yaitu analisis regresi liniear ganda. Analisis regresi ialah untuk mengetahui pengaruh (hubungan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas ialah variabel independen yang mempengaruhi serta variabel terikat ialah variabel dependen yang dipengaruhi.

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Dimana:

Y : Pendapatan petani kentang

X1 : Biaya produksi

X2 : Harga jual

X3 : Permodalan

b1 : koefisien biaya produksi

b2 : koefisien harga jual

b3 : koefisien permodalan

a : konstanta

3.7.4 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Determinasi

Tes koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi terjadi dalam variasi variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing efek variabel independen ke variabel dependen. sehingga dapat diketahui variabel independen mana yang memiliki efek paling dominan pada variabel terikat" (Ghozali. 2018). "Koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 lebih dekat dengan 1 menunjukkan hasil untuk model regresi. baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin dekat 0. variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen

2) Pengujian Simultan (Pengujian F)

Pengujian Simultan benar-benar menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh bersama terhadap variabel tersebut. Pengujian F

ialah pengujian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap suatu kovariat (Ghozali,2018). Pengujian ini memiliki ketentuan sebagai berkut :

a. Jika probabilitas (signifikan) < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti berpengaruh secara simultan.
b. Jika probabilitas (signifikan) > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditollak yang berarti tidak bepengaruh secara simultan.

3) Pengujian Parsial (Pengujian T)

Pengujian-t adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independen dari variabel-variabel tersebut bagiannya. Pada dasarnya pengujian t dipakai untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi. Tes parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel independen memiliki variasi terhadap variabel dependen (Ghozali. 2018). Pengujian ini dilaksanakan dengan melihat taraf signifikansi 0,05 serta hasil t dapat dilihat dengan membandingkan t (hitung) serta t (tabel). Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan. yaitu::

a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka terima Ha ataupun tolak H, serta jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka perbedaan individu berpengaruh signifikan terhadap perbedaan antar berbeda.

b. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka terima Ha ataupun terima Ho, jika nilainya lebih dari 0,05 maka perbedaan individu tidak mempengaruhi perbedaan antar variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Desa Buntul salah satu dari 27 Kampung yang ada di Kecamatan Permata yang terletak kurang lebih 1,5 Km kearah Barat dari Kecamatan permata, Desa Buntul mempunyai wilayah seluas: 600 ha dengan jumlah penduduk: ± 20520 dengan jumlah Kepala Keluarga: ± 630 dengan Batas – batas wilayah sbb:

Tabel 4 1
Data Batas Desa Buntul

Sebelah Utara	Kampung Buntul Peteri
Sebelah Timur	Kampung Wih Tenang
Sebelah Selatan	Kampung Bintang Permata
Sebelah Barat	Kampung Buntul Kepies

Sumber: Kantor Desa Buntul

Iklim Desa Buntul sebagaimana Kampung–Kampung lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Buntul, dan pada sampai saat ini juga tidak ketinggalan dibanding dengan kondisi Kampung-Kampung yang lain.

Desa Buntul pada awal mulanya adalah sebuah desa yang saat itu bernama GWT uken, dimana pada saat itu desa tersebut belum memiliki status Kepemerintahan, karna didesak oleh pertubuhan penduduk yang kian hari semakin banyak, sementara

setatus pemerintahan belum ada. Sekitar tahun 1980 –an ada sebuah desa yang telah memiliki status pemerintahan tapi ditempat itu tidak mempunyai penduduk. Oleh pemerintah kecamatan pada saat itu dijabat oleh Camat Bandar diusulkan kekabupaten yang saat itu masih bernaung dibawah kabupaten Aceh Tengah bahwa nama desa tersebut yaitu desa Gelampang dialihkan ke Desa Buntul yang belum memiliki status pemerintahan. Dan desa ini mencakup sumber seluruh Kecamatan Permata ini mulai dari batas Rambung Jaya, Bale Purnama, Gelampang Wih Tenang Uken sampai ke batas Nisam Aceh Utara.

Setelah beberapa tahun kemudia tampuk pimpinan pemerintahan berada di buntul kemumu ini, sememtara gelampang wih tenang uken mengusulkan untuk dijadikan suatu desa lagi, maka dari pemerintsh kecamatan dan kabupaten memberikan ijin untuk gelampng wih tenamg uken juga dibentuk sebuah desa. Selanjutnya terjadi lagi pemekaran pada tahap yang kesekian kalinya, maka terbentuklah kampung gelampang wih tenang uken ini menjadi 5 dusun yang terdiri dari: 1. Dusun kota, 2. Dusun buntul kemumu, 3. Dusun mekar sari, 4. Dusun sejahtra, 5. Dusun sara ate.

Sistem pemerintahan kampung gelampang wih tenang uken berasaskan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan normal yang sudah bersifat umum sejak jaman dahulu, pemerintahan kampung dipimpin oleh seorang kapala kampung dan dibantu oleh dua orang wakil kepala kampung karena pada saat itu dalam susunan pemerintahan kampung belum ada istilah kepala dusun. Wakil

kepala kampung pada saat itu juga memiliki peran dan pungsi yang sama seperti halnya kepala dusun pada saat itu.

Imam mukim memiliki peranan yang cukup kuat dalam tataan pemerintah kampung, yaitu sebagai penasehat dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintahan kampung dan dalam memutuskan sebuah putusan adat. Badan perwakilan kampung menjadi bagian lembaga penasehat kampung, badan perwakilan kampung juga sangat berperan dan berwenang dalam pertimbangan terhadap pengambilan keputusan kampung, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh kepala kampung, imam meunasah berperan mengorganisasikan kegiatan kegiatan keagamaan. Pada jzaman dahulu roda pemerintahan dilaksanakan dirumah kepala kampung dan dilapangan (tengah tengah masyarakat) karena belum ada kantor kepala kampung saat ini masih belum terbangun.

Para pejabat Kepala Desa Buntul semenjak berdirinya Kampu Desa Buntul adalah sebagai Berikut:

Tabel 4.2
Pejabat Kepala Desa Buntul

No	Nama	Masa jabatan	Keterangan
1.	Ayup Umar	Periode tahun 1998 s/d 2003	Reje Pertama
2.	Adami	Periode tahun 2003 s/d 2010	Reje Kedua
3.	Ilyas Putra	Periode tahun 2010 s/d 2015	Reje Ketiga
4.	Al Mahdi	Periode tahun 2017 s/d 2022	Reje Keempat

Sumber: Kantor Desa Buntul

4.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Jumlah penduduk Desa Buntul pada tahun 2020 mencapai 2520 jiwa terdiri dari Laki-Laki 1150 jiwa dan Perempuan 1370 jiwa, dengan 630 KK. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Buntul dapat dilihat pada Tabel berikut. Di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Buntul Menurut Golongan Umur

Golongan Umur	Jumlah Penduduk		Jumlah
	L	P	
0 Bln – 4 Thn	78	97	175
5 Thn – 9 Thn	98	113	211
10 Thn – 14 Thn	100	118	218
15 Thn – 19 Thn	93	110	203
20 Thn – 24 Thn	92	106	198
25 Thn – 29 Thn	91	116	207
30 Thn – 34 Thn	120	143	263
35 Thn – 39 Thn	97	115	212
40 Thn – 44 Thn	110	124	234
45 Thn – 49 Thn	102	121	223
50 Thn – 54 Thn	89	99	188
55 Thn - 59 Thn	50	65	115
>60	30	43	73
JUMLAH	1150	1370	2520

Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Kampung/KeRejean Tahun 2015

4.1.3 Keadaan Sosial

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Buntul bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah

Kabupaten Bener Meriah. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Kampung adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan Desa Buntul yang masih tinggi menjadikan Desa Buntul harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Buntul seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharmawanita, Posyandu, Kelompok Arisan, Kelompok tani merupakan aset Kampung yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan Kampung pada masyarakat.

Tabel 4.4
Tingkat Kesejahteraan Warga

No	Uraian	Jumlah	
1.	Jumlah Penduduk Sangat Miskin	20	KK
2.	Jumlah penduduk miskin	120	KK
3.	Jumlah penduduk sedang	420	KK
4.	Jumlah penduduk kaya	5	KK

Sumber: Kantor Desa Buntul

4.1.4 Keadaan Ekonomi

Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Buntul amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya.

Pendapatan Kampung merupakan jumlah keseluruhan penerimaan Kampung yang dibukukan dalam APBD desa setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Buntul Nomor 3 Tahun 2020 bahwa Sumber Pendapatan Kampung:

1. Sumber Pendapatan Kampung
    a. Pendapatan asli Kampung terdiri dari hasil kekayaan Kampung, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli Kampung yang sah;
    b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten paling sedikit 10 % untuk Kampung dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi Kampung yang merupakan pembagian untuk setiap Kampung secara proporsional;
    c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk Kampung paling sedikit 10 % yang pembagiannya untuk setiap Kampung secara proporsional yang merupakan alokasi dana Kampung;
    d. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
    e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
2. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas Kampung;

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Sumber Pendapatan Kampung yang telah dimiliki dan dikelola oleh Kampung tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah. Adapun Kekayaan Kampung terdiri dari:
   a. Tanah kas Kampung
   b. Bangunan Kampung yang dikelola Kampung
   c. Lain-lain kekayaan milik Kampung

Desa Buntul sebagaian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi.

4.1.5 Kondisi Pemerintahan Kampung

1. Pembagian Wilayah Kampung

Wilayah Kampung GWT UKEN dengan luas 600 ha. Desa Buntul terdiri dari 5 Dusun, yaitu Dusun Buntul Kota, Dusun Buntul Kumumu Dusun Sejahtera,Dusun Mekar Sari,dusun Sara Ate Perangkat Kampung menurut jenis jabatannya di Desa Buntul terdiri dari 1 Reje Kampung, 1 Sekretaris Kampung, Kaur Keuangan, Kaur Umum dan Tata Usaha, Kaur Perencanaan, Kasie Pelayanan, Kasie Kesejahteraan, Kasie Pemerintahan dan 3 Kepala Dusun. Kampung.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Kampung

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Kampung terdapat tiga kategori kelembagaan Kampung yang memiliki peranan dalam tata kelola Kampung, yaitu: Pemerintah Kampung, Badan Permusyawaratan Kampung dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut

disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat Kampung (pemerintahan Kampung) dilaksanakan oleh Pemerintah Kampung dan Badan Permusyawaratan Kampung. Pemerintahan Kampung ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah Kampung atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala Kampung dan perangkat Kampung sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Kampung. Kepala Kampung mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Badan Permusyawaratan Kampung adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Kampung sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Kampung. Badan Permusyawaratan Kampung berfungsi menetapkan peraturan Kampung bersama Reje Kampung, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Petue Kampung berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Kampung. Anggota Petue Kampung adalah wakil dari penduduk Kampung bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Petue Kampung berfungsi menetapkan peraturan Kampung bersama Reje Kampung, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 4. 1
Susunan Tata Kerja Pemerintahan Desa Buntul

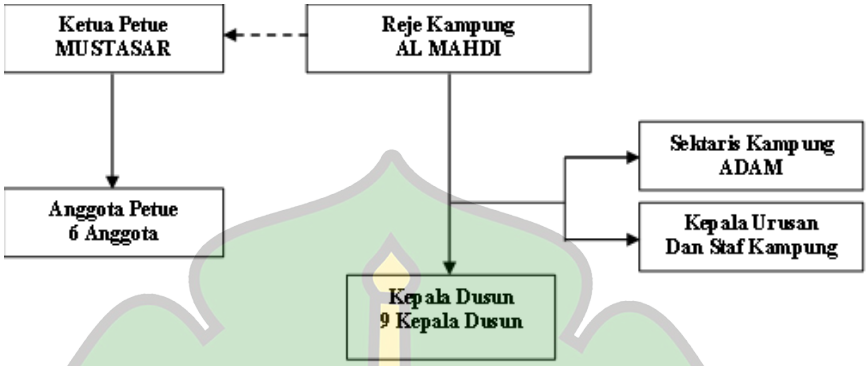

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Analisis deskriptif terhadap karakteristik responden hasil dari penyebaran angket yang telah dilakukan, analisis deskriptif karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan lama menjadi petani. Hasil analisis deskriptif terhadap karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Laki-laki	84	86.6	86.6	86.6
	Perempuan	13	13.4	13.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa jenis kelamin yang mnedominasi responden yaitu laki-laki dengan jumlah 84 orang (86,6 persen) dan selebihnya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 13 orang (13,4 persen), jadi responden yang menjadi sampel penelitian terbanyak adalah laki-laki.

Tabel 4 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 th	18	18.6	18.6	18.6
	31-40 th	57	58.8	58.8	77.3
	>51	22	22.7	22.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki usia rentang 21-30 tahun berjumlah 18 orang (18,6 persen), responden yang memiliki usia rentang 31-40 tahun berjumlah 57 orang (58,8 persen), responden yang memiliki usia lebih dari >51 tahun berjumlah 22 orang (22,7 persen), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia yang dominan menjadi responden penelitian yaitu usia rentang 31-40 tahun berjumlah 57 orang (58,8 persen).

Tabel 4 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Belum Berkeluarga	2	2.1	2.1	2.1
	1	8	8.2	8.2	10.3
	2	42	43.3	43.3	53.6
	3	23	23.7	23.7	77.3
	4	17	17.5	17.5	94.8
	5	5	5.2	5.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang belum berkeluarga sebanyak 2 orang (2,1 persen), responden yang memiliki 1 anggota keluarga berjumlah 8 orang (8,2 persen), responden yang memiliki 2 anggota keluarga berjumlah 42 orang (43,3 persen), responden yang memiliki 3 anggota keluarga berjumlah 23 orang (23,7 persen), responden yang memiliki 4 anggota keluarga berjumlah 17 orang (17,5 persen), dan responden yang memiliki 5 anggota keluarga berjumlah 5 orang (5,2 persen), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga yang dominan menjadi responden yang memiliki 2 anggota keluarga berjumlah 42 orang (43,3 persen).

Tabel 4 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	SD	7	7.2	7.2	7.2
	SMP	20	20.6	20.6	27.8
	SMA	53	54.6	54.6	82.5
	S1	17	17.5	17.5	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 7 orang (7,2 persen), responden yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 20 orang (20,6 persen), responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 53 orang (54,6 persen), responden yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 17 orang (17,5 persen), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir yang dominan menjadi responden adalah SMA dengan jumlah 53 orang (54,6 persen).

Tabel 4 9
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Kurang dari 5 th	21	21.6	21.6	21.6
	5-10 th	50	51.5	51.5	73.2
	Lebih dari 10 th	26	26.8	26.8	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjadi petani kurang dari 5 tahun berjumlah 21 orang (21,6 persen), lama menjadi petani rentang 5-10 tahun berjumlah 50 orang (51,5 persen), dan responden yang lebih dari 10 tahun menjadi petani berjumlah 26 orang (26,8 persen), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lama bertani yang dominan menjadi responden penelitian ini adalah 5 sampai 10 tahun berjumlah 50 orang (51,5 persen).

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Variabel Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai analisis deskriptif variabel pendapatan sebagai berikut:

Tabel 4 10
Deskriptif Variabel Pendapatan

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Rp10.000.000 - Rp20.000.000	13	13.4	13.4	13.4
	Rp20.000.000 - Rp30.000.000	45	46.4	46.4	59.8
	Rp30.000.000 - Rp40.000.000	24	24.7	24.7	84.5
	Rp40.000.000 - Rp50.000.000	10	10.3	10.3	94.8
	> Rp50.000.000	5	5.2	5.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendapatan Rp10.000.000 - Rp20.000.000 berjumlah 13 orang (13,4 persen), responden yang memiliki pendapatan Rp20.000.000 - Rp30.000.000 berjumlah 45 orang (46,4 persen), responden yang memiliki pendapatan Rp30.000.000 - Rp40.000.000 berjumlah 24 orang (24,7 persen), responden yang memiliki pendapatan Rp40.000.000 - Rp50.000.000 berjumlah 10 orang (10,3 persen), dan responden yang memiliki pendapatan > Rp50.000.000 berjumlah 5 orang (5,2 persen), jadi responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu yang memiliki pendapatan Rp20.000.000 - Rp30.000.000 berjumlah 45 orang (46,4 persen).

2. Variabel Biaya Produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai analisis deskriptif variabel biaya produksi sebagai berikut:

Tabel 4 11
Deskriptif Variabel Biaya Produksi

		Frequency	*Percent*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
Valid	Rp10.000.000 - Rp20.000.000	15	15.5	15.5	15.5
	Rp20.000.000 - Rp30.000.000	27	27.8	27.8	43.3
	Rp30.000.000 - Rp40.000.000	26	26.8	26.8	70.1
	Rp40.000.000 - Rp50.000.000	9	9.3	9.3	79.4
	> Rp50.000.000	20	20.6	20.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan biaya produksi sebesar Rp10.000.000 - Rp20.000.000 berjumlah 15 orang (15,5 persen), responden dengan biaya produksi sebesar Rp20.000.000 - Rp30.000.000 berjumlah 27 orang (27,8 persen), responden dengan biaya produksi sebesar Rp30.000.000 - Rp40.000.000 berjumlah 26 orang (26,8 persen), responden dengan biaya produksi sebesar Rp40.000.000 - Rp50.000.000 berjumlah 9 orang (9,3 persen), dan responden yang memiliki pendapatan > Rp50.000.000 berjumlah 20 orang (20,6 persen), jadi responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu dengan biaya produksi sebesar Rp20.000.000 - Rp30.000.000 berjumlah 27 orang (27,8 persen).

3. Variabel Harga Jual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai analisis deskriptif variabel biaya produksi sebagai berikut:

Tabel 4 12
Deskriptif Variabel Harga Jual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp5000	9	9.3	9.3	9.3
	Rp5000 - RP6500	65	67.0	67.0	76.3
	Rp6600 - Rp7500	23	23.7	23.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan harga jual kurang dari Rp5000 berjumlah 9 orang (9,3 persen), responden dengan harga jual antara Rp5000 – Rp6500 berjumlah 65 orang (67,0 persen), dan responden dengan harga jual antara Rp6600 – Rp7500 berjumlah 23 orang (23,7 persen), jadi responden terbanyak terdapat pada harga jual antara Rp5000 – Rp6500 berjumlah 65 orang (67,0 persen).

4. Variabel Akses Pemodalan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai analisis deskriptif variabel biaya produksi sebagai berikut:

Tabel 4 13
Deskriptif Variabel Akses Permodalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	52	53.6	53.6	53.6
	Tidak	45	46.4	46.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang melakukan akses permodalan berjumlah 52 orang (53,6 persen), sedangkan sebanyak 45 orang responden (46,4 persen) tidak melakukan akses permodalan pada kegaitan usaha petani kentang di desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener meriah.

4.3 Pembahasan dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilias

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Product-moment coffisien of correlation* SPSS versi 22. Berdasarkan output komputer (lampiran output SPSS) seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikasi dibawah 5 persen. Hasil uji validitas menujukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5 persen (n-2) yaitu di atas 0,199, sehingga penyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas konstral atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi internal (*internal confidene*) ynag berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti bahwa data yang diproleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Hasil uji validitas instrumen seperti pada Tabel 4.14:

Tabel 4 14
Hasil Uji Validitas

		Pendapatan (Y)	Biaya Produsi (X1)	Harga Jual (X2)	Akses Permodalan (X3)	Uji Validitas
Pendapatan (Y)	Pearson Correlation	1	.112	-.158	.196	.562**
	Sig. (2-tailed)		.276	.123	.054	.000
	N	97	97	97	97	97

Tabel 4.14-Lanjutan

		Pendapatan (Y)	Biaya Produsi (X1)	Harga Jual (X2)	Akses Permodalan (X3)	Uji Validitas
Biaya Produsi (X1)	Pearson Correlation	.112	1	.250*	.165	.801**
	Sig. (2-tailed)	.276		.013	.107	.000
	N	97	97	97	97	97
Harga Jual (X2)	Pearson Correlation	-.158	.250*	1	.130	.380**
	Sig. (2-tailed)	.123	.013		.203	.000
	N	97	97	97	97	97
Akses Permodalan (X3)	Pearson Correlation	.196	.165	.130	1	.473**
	Sig. (2-tailed)	.054	.107	.203		.000
	N	97	97	97	97	97
Uji Validitas	Pearson Correlation	.562**	.801**	.380**	.473**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	97	97	97	97	97

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan nilai variabel pernyataan penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian perangkat penelitian dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi dari masing-masing nilai atributnya yang membentuk variabel tersebut lebih kecil dari nilai *Kritis Product-*

Moment pada *Level of Significant* 0,05 persen yaitu 0,000 untuk semua variabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban/pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (*reliable*). Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan pada penelitian ini akan menggunakan *formula cronbach alpha* (koefisien *alfa cronbach*), dimana secara umum dianggap reliable apabila nilai alfa cronbachnya > 0,6 (Ghozali, 2018). Hasil Uji relibilitas penelitian seperti pada Tabel 4.15:

Tabel 4 15
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*N of Items*
,696	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	*Scale Variance if Item Deleted*	*Corrected Item-Total Correlation*	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*
Pendapatan (Y)	18,5258	13,960	,360	,681
Biaya Produksi (X_1)	18,0825	10,451	,626	,562

Reliability Statistics

Harga Jual (X_2)	19,8557	16,271	,259	,714
Akses Permodalan (X_3)	20,5361	16,001	,373	,698

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa alpha untuk semua variabel penelitian adalah diperoleh nilai alpha lebih besar dari nilai r tabel untuk pengujian reliabilitas yaitu 0,60 secara keseluruhan nilai *cronbach's alpha* 0,696, dengan demikian variabel penelitian dikategorikan handal atau dengan reliabilitas baik, hal ini dapat dilihat pada variabel Pendapatan (Y) dengan nilai alpha 0,681, variabel Biaya Produksi (X_1) dengan nilai alpha 0,562, sedangkan dua variabel lainnya dikategorikan kurang handal yaitu variabel Harga Jual (X_2) dengan nilai alpha 0,714, dan variabel akses Pemodalan (X_3) dengan nilai alpha 0,698.

4.3.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel (pengganggu) dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan dengan pendekatan grafik uji *Normal P-P Plot*. Hasil uji normalitas data penelitian seperti pada Tabel berikut:

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas

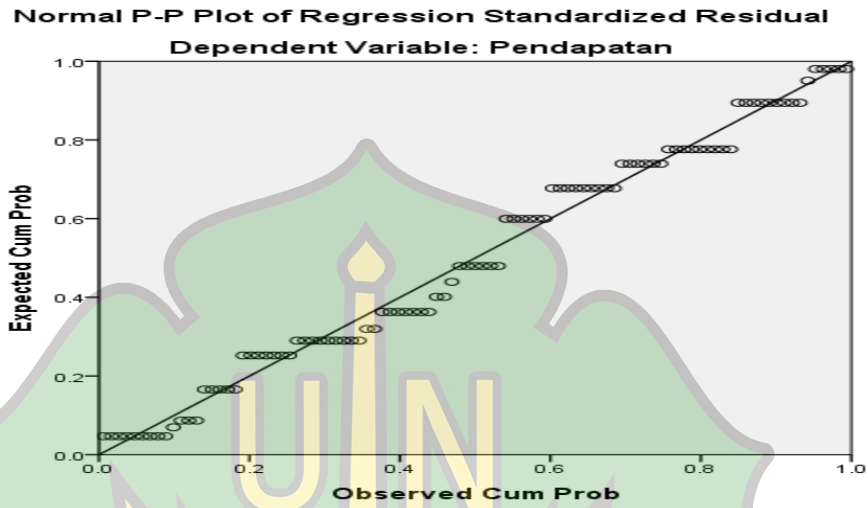

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji *Normal P-P Plot* diperoleh bahwa titik sebaran mengikuti garis sehingga tidak menumpuk dalam satu bagian tertentu, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model variabel penelitian berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terjadi

multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas seperti pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4 16
Hasil Uji Nilai VIF Variabel Bebas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Biaya Produksi	.920	1.087	Non Multikolinearitas
Harga Jual	.929	1.076	Non Multikolinearitas
Akses Permodalan	.964	1.037	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah (2022).

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, dapat dijelaskan bahwa semua indikator dalam penelitian ini telah bebas dari adanya variabel pengganggu yang dapat mengurangi validitas dari penelitian, karena diperoleh nilai multikolinearitas berdasarkan nilai VIF lebih kecil dari nilai 10.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan analisis indikasi varian antar residual yang sama (homogen), yang bertujuan untuk melihat antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scaterplot dengan hasil penelitian seperti pada Tabel berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

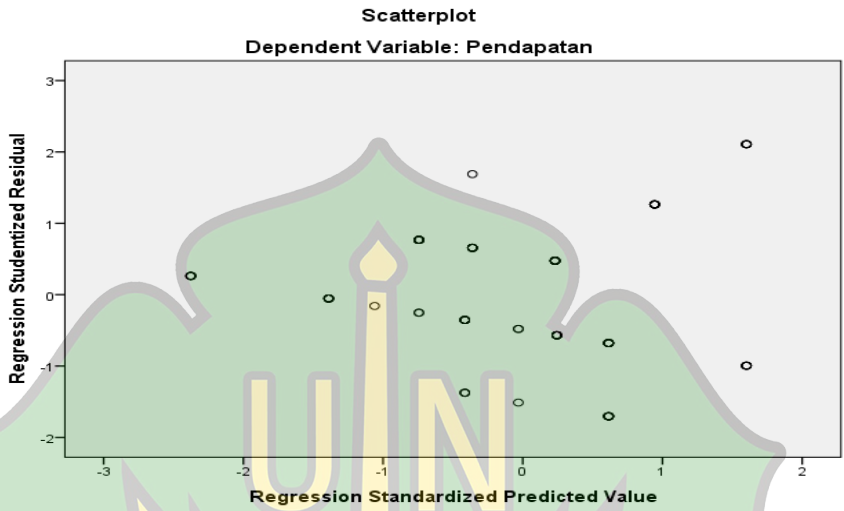

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa gambar hasil uji heteroskedastisitas menyebar dan berada diantara -2 sampai 2. Dengan demikian uji heteroskedastisitas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh varian yang memiliki sebaran varian yang sama atau homogen, dengan demikian heteroskedastisitas.

4.3.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, harga jual, dan akses permodala terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata maka perlu diketahui pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel biaya produksi (X_1), variabel harga jual (X_2), dan variabel akses permodalan (X_3) terhadap pendapatan (Y) petani

kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah. Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat seperti pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4 17
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.328	.500		6.649	.000
	Biaya_Produksi	.100	.078	.133	1.285	.202
	Harga_Jual	-.397	.188	-.217	-2.116	.037
	Akses_Permodalan	.414	.205	.203	2.014	.047

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarakan hasil perhitungan statistik pada Tabel 4.17 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 3.328 + 0{,}100X_1 + (-0{,}397)\ X_2 + 0{,}414X_3 + e}$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui hasil regresi antar variabel sebagai berikut:

a. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi (X_1), sebesar 0,100. Artinya bahwa setiap 100% perubahan dalam variabel biaya produksi (X_1), maka secara relatif akan mempengaruhi pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan

Permata sebesar 10%, dengan asumsi variabel harga jual produk (X_2), dan variabel akses permodalan (X_3) dianggap konstan.

b. Nilai koefisien regresi variabel harga jual (X_2) sebesar -0,397. Artinya bahwa setiap 100% perubahan dalam variabel harga jual (X_2), maka secara relatif akan mempengaruhi pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata sebesar 39,7%, dengan asumsi variabel biaya produksi (X_1), variabel, dan variabel akses permodalan (X_3) dianggap konstan. hal tersebut menunjukkan bahwa harga jual kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata mengalami fluktuasi. Petani kentang sebagian besar menjual hasil panen kepada toke atau bandar kentang sehingga harga yang didapat jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan petani yang memiliki akses pasar besar. Hal yang terjadi pada saat harga kentang rendah adalah menurunnya pendapatan petani bahkan petani memiliki potensi mengalami kerugian.

c. Nilai koefisien regresi variabel akses permodalan (X_3) sebesar 0,414. Artinya bahwa setiap 100% perubahan dalam variabel akses permodalan (X_3), maka secara relatif akan mempengaruhi pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata sebesar 41,4%, dengan asumsi biaya produksi (X_1), dan variabel harga jual (X_2), dianggap konstan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan variabel yang diteliti, ternyata variabel akses permodalan (X_3) memiliki pengaruh yang dominan terhadap akses permodalan (X_3), maka secara relatif akan mempengaruhi pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata, dengan nilai koefisien sebesar 0,414, kemudian diikuti variabel harga (X_2) dengan nilai koefisien sebesar 0,397, dan variabel biaya produksi (X_1), dengan nilai koefisien sebesar 0,100.

4.3.6 Koefisien Korelasi Determinasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan korelasi dan determinasi hasil penelitian seperti pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4 18
Koefisien Korelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298[a]	.089	.060	.99068	2.463

a. Predictors: (Constant), Akses_Permodalan, Harga_Jual, Biaya_Produksi
b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, nilai koefisien korelasi = 0,298 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 29,8%, artinya pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah memiliki hubungan yang erat dan positif dengan

variabel biaya produksi (X_1), variabel harga jual (X_2), dan variabel akses permodalan (X_3).

Koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,060, artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif. Sedangkan sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel yang diteliti seperti faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor pendapatan.

4.3.7 Pengujian Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan mengenai variabel biaya produksi (X_1), variabel harga jual (X_2), dan variabel akses permodalan (X_3), dalam hubungan dengan pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah seperti pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4 19
Hasil Uji Annova
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.910	3	2.970	3.026	.033[b]
	Residual	91.275	93	.981		
	Total	100.186	96			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Akses_Permodalan, Harga_Jual, Biaya_Produksi
Sumber: Data Primer diolah (2022).

Hasil pengujian secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 3,026, sedangkan F_{tabel}, pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,698 hal ini memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat probabilitas 0,000, dengan demikian hasil perhitungan ini

dapat diambil suatu keputusan bahwa menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol, artinya bahwa variabel biaya produksi (X_1), variabel harga jual (X_2), dan variabel akses permodalan (X_3), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah, dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima dan menolak hipotesis nol (H_0), karena diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat probabilitas 0,000.

4.3.8 Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah secara parsial (uji t) dapat dillihat dari hasil pengujian besarnya nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas seperti tabel berikut:

Tabel 4 20
Hasil Uji Parsial
Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	6.649	.000
	Biaya_Produksi	1.285	.202
	Harga_Jual	-2.116	.037
	Akses_Permodalan	2.014	.047

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

a. Hasil uji terhadap variabel biaya produksi (X_1) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,285 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 Maka t_{hitung} 1,285 < dari t_{tabel} 1,985, artinya secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah. Mengacu pada syarat tersebut bahwa hasil hipotesis penelitian ini adalah menerima Ho dan menolak Ha.
b. Hasil uji terhadap variabel harga (X_2) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,116 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 Maka t_{hitung} -2,116 > dari t_{tabel} 1,985, artinya secara parsial variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah. Mengacu pada syarat tersebut bahwa hasil hipotesis penelitian ini adalah menerima Ha dan menolak Ho.
c. Hasil uji terhadap variabel akses permodalan (X_3) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,014 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 Maka t_{hitung} 2,014 > dari t_{tabel} 1,985, artinya secara parsial variabel label halal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah. Mengacu pada syarat tersebut bahwa hasil hipotesis penelitian ini adalah menerima Ha dan menolak Ho.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4.4 Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan analisis uji t memperlihatkan nilai pengaruh untuk semua variabel. Nilai tertinggi dari proporsi pendapatan diperoleh pada akses permodalan (X_3) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,014, sedangkan nilai terendah yaitu biaya produksi (X_1) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,285. Hasil pengujian secara simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 3,026, sedangkan F_{tabel}, pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,698 hal ini memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat probabilitas 0,033, dengan demikian hasil perhitungan ini dapat diambil suatu keputusan bahwa menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol, artinya bahwa variabel biaya produksi (X_1), variabel harga jual (X_2), dan variabel akses permodalan (X_3), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah.

4.4.1 Biaya Produksi (X1) Terhadap Pendapatan (Y)

Hasil uji terhadap variabel biaya produksi (X_1) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,285 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 Maka t_{hitung} 1,285 < dari t_{tabel} 1,985, artinya secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah.

Hasil diatas tersebut sesuai dengan penelitian Mia Aprilia dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi Dan

Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Di Desa Komering Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah". Disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Perhitungan dalam penelitian ini mengindikasikan adanya *inefisiensi* biaya produksi dalam petani kentang di Desa Buntul, terutama pada petani yang mengusahakan areal lahan yang relatif kecil (0,5-1 ha). Artinya ialah semakin kecil luasan penanaman kentang, semakin tinggi inefisiensi biaya produksi usahatani, dan semakin kecil pendapatan yang diperoleh petani dari usahataninya.

4.4.2 Harga Jual (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Hasil uji terhadap variabel harga (X_2) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,116 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 Maka t_{hitung} -2,116 > dari t_{tabel} 1,985, artinya secara parsial variabel harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian Sri Rahayu dalam skripsinya yang berjudul "pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh desa wonokarto kecamatan ngadirojo kabupaten pacitan". Disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial variabel harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Petani pada umumnya mengeluhkan tingginya harga sarana produksi berupa pupuk dan pestisida, apalagi jika sarana produksi tersebut mengalami kelangkaan atau tidak tersedia di pasaran. Biaya-biaya berupa pembajakan tanah dengan traktor serta pemanenan juga mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Demikian pula ketersediaan modal usahatani yang diperlukan, terutama untuk memulaikan kembali operasi usahatani pada musim tanam selanjutnya. Hal-hal demikian seharusnya mendapat perhatian dari pihak pemerintah, secara khusus pemerintah daerah untuk memberi perhatian terhadap ketersediaan sarana produksi yang dibutuhkan petani melalui kebijakan pendistribusian sarana produksi tepat waktu dan atau pemberian subsidi bagi petani dalam hal perolehan sarana produksi dengan harga yang lebih murah.

4.4.3 Akses Permodalan (X3) Terhadap Pendapatan (Y)

Hasil uji terhadap variabel akses permodalan (X_3) terhadap pendapatan (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,014 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 Maka t_{hitung} 2,014 > dari t_{tabel} 1,985, artinya secara parsial variabel label halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian ratna daini, iskandar, dan mastura dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah". Disimpulkan

bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial variabel akses permodalan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Penguatan kelembagaan dan peningkatan akses petani terhadap kelembagaan juga merupakan syarat pokok yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi usahatani. Kelembagaan yang dimaksud ialah koperasi tani (koptan) untuk pembelian sarana produksi berupa benih, pupuk, pestisida dengan harga terjangkau dan penjualan hasil dengan harga yang menguntungkan, layanan penyuluhan untuk penerapan teknologi baru, dan lembaga perkreditan sebagai sarana memperoleh modal usahatani (Hanafie, 2010).

Pembentukan dan pengaktifan kelompok tani juga dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh petani secara individu. Pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi sehingga dapat berproduksi secara optimal dan efisien. Pengadaan sarana produksi dan penjualan dapat dilakukan secara bersama. Dengan demikian volume sarana produksi yang dibeli dan volume hasil yang dijual menjadi lebih besar, biaya pengadaan per satuan sarana produksi dan pemasaran per satuan hasil menjadi lebih rendah, dan peningkatan efisiensi usahatani dapat dicapai (Nuryanti dan Swastika, 2011)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal, harga dan akses permodalan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul, Kecamatan Permata, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel biaya produksi (X_1), variabel harga jual (X_2), dan variabel akses permodalan (X_3), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah.
2. Variabel biaya produksi (X_1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah.
3. Variabel harga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah.
4. Variabel akses permodalan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kentang di Desa Buntul Kecamatan Permata Bener Meriah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut.

1. Kepada petani, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dengan selalu memperhatikan takaran dalam penggunaan faktor produksi modal.
2. Kepada pemerintah, diharapkan dapat memeberikan kebijakan dalam menetapkan harga agar harga saat panen tidak mengalami fluktuasi.
3. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang. Dan kepada peneliti selanjutnya perlu meneliti variabel yang belum diteliti oleh peneliti seperti variabel umur, jumlah tanggungan keluarga dan tenaga kerja.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R., dan Sobri, K. (2014). Usaha Tani Agribisnis. palembang: UMP Fakultas Pertanian.

Alitawan, A. I., dan Sutrisna, K. (2017). Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada desa gunung bau kecamatan kintamani. *E-Jurnal EP Unud vol.6, No.5*.

Amaliawati, L., dan dkk. (2015). *Ekonomi Mikro.* Bandung: PT Refika Aditama.

Aprilia, M. (2019). pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut persfektif ekonomi islam. *skripsi*, 25.

Baharsyah. (1995). Pengantar ekonomi sumber daya manusia. Jakarta: Lembaga FE.UI.

Boediono. (1998). Ekonomi Mikro Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Jakarta: PTBumi Aksara.

Ermiati, K. d. (2017). Pngaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani sawit didesa pangkatan kabupaten labuhan batu. *Jurnal ekonomi dan bisnis, Vol.12, No.1*, 8.

Fatoni, S. N. (2014). P*engantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar Dasar Ekonomi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Gilarso. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro jilid 1*. Yogyakarta: Kaminus.

Hanafie. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Irawan, B. S. (2008). Manajemen Pemasaran Modern Edisi kedua. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Jhingan, M. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* Padang: PT Raja Grafindo Persada.

Karim, A. (2011). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____.(2013). *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2011). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali press.

Lupiyono, R., dan Hamdani. (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Selamba Empat.

Machmud, A. (2016). *perekonomian indonesia pasca revormasi*. Jakarta: Erlangga.

Mawardati. (2013). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kentang dibener meriah. *Jurnal Agrium, Vol. 10 No. 2*, 40.

Nasution, M. E. (2007). *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Renada Media Grup.

Nuryanti, S. dan. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Tekhnologi Pertanian. *Jurnal forum penelitian agro ekonomi*, 115-128.

Pahan, I. (2010). *Paduan Lengkap Kelapa Sawit , Manajemen Agribisnis Dari Hulu Sampai Hilir*. Jakarta: Swadaya.

Panggabean, R. M. (2013). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Agribisnis Kelapa Sawit desa pangkatan kec. labuhan batu. *skripsi universitas sumatra utara*, 17.

Pardamean, M. (2008). *Paduan Lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit cetakan pertama*. Jakarta: PT Agro Media.

Qardhawi, Y. (1999). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Rahardja, P., dan Manurung, M. (2010). *Teori Ekonomi Mikro.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

Rianto, M. N. (2010). *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Samadi. (2007). *Kentang dan Analisis Usaha Tani.* Yogyakarta: Kanisius.

Samuelson, dan Nordhaus. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. New York: PT Media Global Edukasi.

Slamet, A., dan Sumarli. (2002). Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan terhadap harga jual pada industri kecil genteng pres. *jurnal ekonomi dan manajemen, Dinamika, vol. 11 No. 12*, 51.

Soekartawi. (1990). *Agribisnis Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2002). *Analisis Usaha Tani.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Soermaso. (1990). *Peranan Harga Pokok dalam penentuan harga jual.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soetriono, Suwandari, dan Rijanto. (2006). *Pengantar ilmu pertanian.* Malang: Bayumedia Publhising.

Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis teori dan contoh kasus.* Jakarta: CV Andi Offest.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method).* Bandung: CV Alfabeta.

_____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi. (2016). Pengantar Ekonomi Mikro cetakan pertama. Yogyakarta: Gava Media.

Sukirno, S. (2000). Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2016). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sumiana. (2017). Pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani kopi melalui produksi dan harga jual sebagai variabel intervening didesa janggurara kecamatan baraka . *skripsi*, 15.

Zumratul, M. (2012). Konsep Harga Dalam Persfektif Islam. Semarang: Citra Ilmu.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner penelitian

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya adalah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh sedang melakukan penelitian " pengaruh biaya produksi, harga jual, dan akses permodalan terhadap pendapatan petani kentang dibuntul kecamatan permata kabupaten bener meriah menurut perspektif ekonomi islam". Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir diprogram studi tersebut.

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari adalah salah satu dari petani kentang dibuntul kecamatan permata kabupaten bener meriah sebagai responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Untuk itu saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan akan dijamin kerahasiaan dan hasilnya semata-mata untuk kegiatan akademik.

A. Identitas Responden

Isilah data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dengan benar dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin : ☐Laki-laki ☐Perempuan

Umur : ☐ ≤ 20 Tahun

☐ 21 Tahun – 30 Tahun

☐ 31 Tahun – 40 Tahun

☐ ≥ 51 Tahun

Alamat :

Jumlah Anggota Keluarga :

Pendidikan Terakhir : ☐ tidak sekolah
☐ SD
☐ SMP
☐ SMA
☐ S1

Lama Menjadi Petani : ☐ kurang dari 5 tahun
☐ 5 sampai 10 tahun
☐ lebih dari 10 tahun

B. Daftar Pertanyaan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan lengkap dan benar:

Responden	Pendapatan	Biaya produksi	Harga jual	Luas lahan	Akses permodalan	
					Ya	Tidak

Rincian pertanyaan biaya prouksi dan akses permodalan yaitu:

1. Biaya produksi
    a. Pupuk :
    b. Obat Hama :
    c. Perawatan :
    d. Transportasi :
    e. Tenaga kerja :
    f. Bibit :
2. Sumber Akses Permodalan
    ☐ Perbankan
    ☐ Koperasi
    ☐ Dana gampong
    ☐ Bantuan pemerintah
    ☐ Modal sendiri

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Penelitian

TABULASI HASIL ANGKET PENELITIAN

No	Karakteristik Responden						Angket Penelitian			
	J. Kel	Umur	JAK	Peddk	LMP		Pendapatan (Y)	Biaya Produsi (X1)	Harga Jual (X2)	Akses Permodalan (X3)
1	1	3	3	4	2		2	5	3	2
2	1	3	3	4	3		5	4	3	2
3	1	3	2	4	3		3	6	3	1
4	1	4	4	2	3		4	4	3	2
5	1	2	0	5	2		3	2	3	1
6	1	2	0	4	2		4	2	1	1
7	1	3	3	2	3		4	3	2	1
8	1	3	2	3	1		3	6	2	1
9	1	4	5	2	3		2	3	2	2
10	1	4	4	4	3		5	4	2	2
11	1	2	2	5	1		3	4	2	1
12	1	4	4	4	2		3	3	2	2
13	1	3	3	4	3		3	5	3	1
14	1	3	2	4	2		6	6	2	2
15	1	3	2	4	2		3	6	2	2
16	1	3	2	3	2		2	4	2	1
17	1	2	1	5	1		3	5	3	2
18	1	3	3	4	2		3	3	2	1
19	1	3	3	3	2		2	4	2	1
20	1	3	2	3	1		4	4	3	2
21	1	4	5	2	3		3	2	3	1
22	1	4	4	4	3		4	2	1	1
23	1	2	2	5	1		4	3	2	1
24	1	4	4	4	2		3	6	2	1
25	1	3	3	4	3		2	3	2	2
26	1	3	2	4	2		5	4	2	2
27	1	3	2	4	2		3	4	2	1
28	1	3	2	3	2		3	3	2	2
29	1	2	1	5	1		3	5	3	1
30	2	3	3	4	2		4	4	3	2

جامعة الرانري
AR-RANIRY

31	1	3	3	3	2		3	2	3	1
32	1	3	2	3	2		4	2	1	1
33	2	3	2	3	1		4	3	2	1
34	1	4	5	2	3		3	6	2	1
35	1	4	4	4	3		2	3	2	2
36	2	2	2	5	1		5	4	2	2
37	1	4	4	4	2		3	4	2	1
38	1	3	3	4	3		3	3	2	2
39	1	3	2	4	2		3	5	3	1
40	2	3	2	4	2		6	6	2	2
41	1	3	2	3	2		3	6	2	2
42	1	2	1	5	1		4	4	3	2
43	1	3	3	4	2		3	2	3	1
44	1	3	3	3	2		4	2	1	1
45	2	3	3	4	3		4	3	2	1
46	1	3	2	4	2		3	6	2	1
47	1	3	2	4	2		2	3	2	2
48	1	3	2	3	2		5	4	2	2
49	1	2	1	5	1		3	4	2	1
50	2	3	3	4	2		3	3	2	2
51	1	3	2	3	1		3	5	3	2
52	1	4	5	2	3		3	3	2	1
53	1	4	4	4	3		2	4	2	1
54	1	2	2	5	1		4	2	1	1
55	2	4	4	4	2		4	3	2	1
56	1	3	3	4	3		3	6	2	1
57	1	3	2	4	2		2	3	2	2
58	2	3	2	4	2		5	4	2	2
59	1	3	2	3	2		3	4	2	1
60	1	2	1	5	1		3	3	2	2
61	1	3	2	3	1		3	5	3	1
62	1	4	5	2	3		6	6	2	2
63	2	4	4	4	3		3	6	2	2
64	1	2	2	5	1		4	4	3	2
65	1	4	4	4	2		3	2	3	1
66	2	3	3	4	3		4	2	1	1
67	1	3	2	4	2		4	3	2	1
68	1	3	2	4	2		3	6	2	1
69	2	3	2	3	2		2	3	2	2

جامعة الرانري
AR-RANIRY

70	1	2	1	5	1		5	4	2	2
71	1	3	3	4	2		4	2	1	1
72	1	3	3	3	2		4	3	2	1
73	2	3	2	3	2		3	6	2	1
74	1	2	1	5	1		2	3	2	2
75	1	3	3	4	2		5	4	2	2
76	1	3	3	3	2		3	4	2	1
77	2	4	4	4	3		3	3	2	2
78	1	2	2	5	1		3	5	3	1
79	1	4	4	4	2		6	6	2	2
80	1	3	3	4	3		3	6	2	2
81	1	3	2	4	2		4	4	3	2
82	1	3	2	4	2		3	2	3	1
83	1	3	2	3	2		4	2	1	1
84	1	4	4	4	3		4	3	2	1
85	1	2	2	5	1		3	6	2	1
86	1	4	4	4	2		2	3	2	2
87	1	3	3	4	3		5	4	2	2
88	1	3	2	4	2		4	2	1	1
89	1	3	2	4	2		4	3	2	1
90	1	3	2	3	2		3	6	2	1
91	1	2	1	5	1		2	3	2	2
92	1	4	4	4	3		5	4	2	2
93	1	2	2	5	1		3	4	2	1
94	1	4	4	4	2		3	3	2	2
95	1	3	3	4	3		3	5	3	1
96	1	3	2	4	2		6	6	2	2
97	1	3	2	4	2		3	6	2	2

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 3 Karakteristik Responden

Statistics

		Jenis_Kelamin	Umur	JAK	Pddk	LMP
N	Valid	97	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0	0

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	84	86.6	86.6	86.6
	Perempuan	13	13.4	13.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 th	18	18.6	18.6	18.6
	31-40 th	57	58.8	58.8	77.3
	>51	22	22.7	22.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

JAK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Bekeluarga	2	2.1	2.1	2.1
	1	8	8.2	8.2	10.3
	2	42	43.3	43.3	53.6
	3	23	23.7	23.7	77.3
	4	17	17.5	17.5	94.8
	5	5	5.2	5.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pddk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	7	7.2	7.2	7.2
	SMP	20	20.6	20.6	27.8
	SMA	53	54.6	54.6	82.5
	S1	17	17.5	17.5	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

LMP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 5 th	21	21.6	21.6	21.6
	5-10 th	50	51.5	51.5	73.2
	Lebih dari 10 th	26	26.8	26.8	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 4 Deskriptif Angket

Statistics

		Pendapatan	Biaya_Produksi	Harga_Jual	Akses_Permodalan
N	Valid	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000	13	13.4	13.4	13.4
	Rp 20.000.000 - Rp 30.000.000	45	46.4	46.4	59.8
	Rp 30.000.000 - Rp 40.000.000	24	24.7	24.7	84.5
	Rp 40.000.000 - Rp 50.000.000	10	10.3	10.3	94.8
	> Rp 50.000.000	5	5.2	5.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Biaya_Produksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000	15	15.5	15.5	15.5
	Rp 20.000.000	27	27.8	27.8	43.3

جامعة الرانري
AR-RANIRY

	0 - Rp 30.000.000				
	Rp 30.000.000 - Rp 40.000.000	26	26.8	26.8	70.1
	Rp 40.000.000 - Rp 50.000.000	9	9.3	9.3	79.4
	> Rp 50.000.000	20	20.6	20.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Harga_Jual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 5000	9	9.3	9.3	9.3
	Rp 5000 - RP 6500	65	67.0	67.0	76.3
	Rp 6600 - Rp 7500	23	23.7	23.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Akses_Permodalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	52	53.6	53.6	53.6
	Tidak	45	46.4	46.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Lampiran 5 Hasil Analisis Output

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Akses_Permodalan, Harga_Jual, Biaya_Produksi[b]		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298[a]	.089	.060	.99068	2.463

a. Predictors: (Constant), Akses_Permodalan, Harga_Jual, Biaya_Produksi
b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.910	3	2.970	3.026	.033[b]
	Residual	91.275	93	.981		
	Total	100.186	96			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Akses_Permodalan, Harga_Jual, Biaya_Produksi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.328	.500		6.649	.000		
	Biaya_Produksi	.100	.078	.133	1.285	.202	.920	1.087
	Harga_Jual	-.397	.188	-.217	-2.116	.037	.929	1.076
	Akses_Permodalan	.414	.205	.203	2.014	.047	.964	1.037

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics[a]

Model		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Biaya_Produksi	Harga_Jual	Akses_Permodalan
1	1	3.818	1.000	.00	.01	.00	.01
	2	.088	6.569	.00	.41	.02	.68
	3	.065	7.668	.05	.55	.40	.18
	4	.028	11.589	.95	.03	.58	.13

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.7502	3.9620	3.4742	.30466	97
Std. Predicted Value	-2.376	1.601	.000	1.000	97
Standard Error of Predicted Value	.141	.278	.197	.043	97
Adjusted Predicted Value	2.7288	4.0105	3.4722	.30809	97
Residual	-1.66134	2.03796	.00000	.97508	97
Std. Residual	-1.677	2.057	.000	.984	97
Stud. Residual	-1.703	2.108	.001	1.003	97
Deleted Residual	-1.71357	2.14062	.00205	1.01168	97
Stud. Deleted Residual	-1.721	2.149	.002	1.010	97
Mahal. Distance	.941	6.597	2.969	1.707	97
Cook's Distance	.000	.056	.009	.013	97
Centered Leverage Value	.010	.069	.031	.018	97

a. Dependent Variable: Pendapatan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Charts

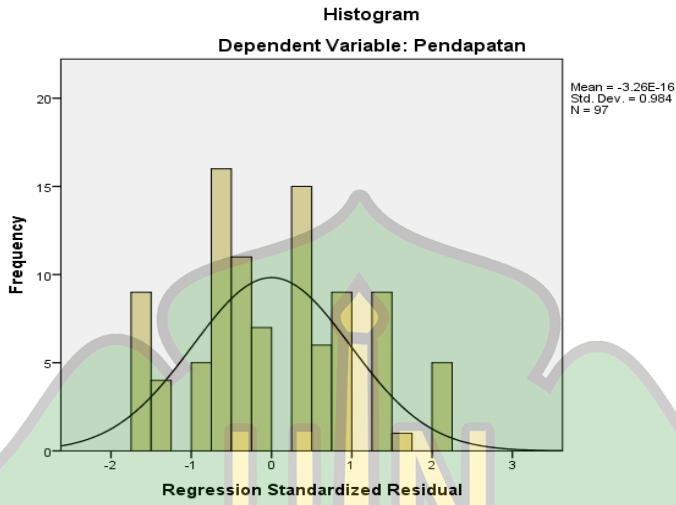
Histogram
Dependent Variable: Pendapatan
Mean = -3.26E-16
Std. Dev. = 0.984
N = 97
Frequency
Regression Standardized Residual

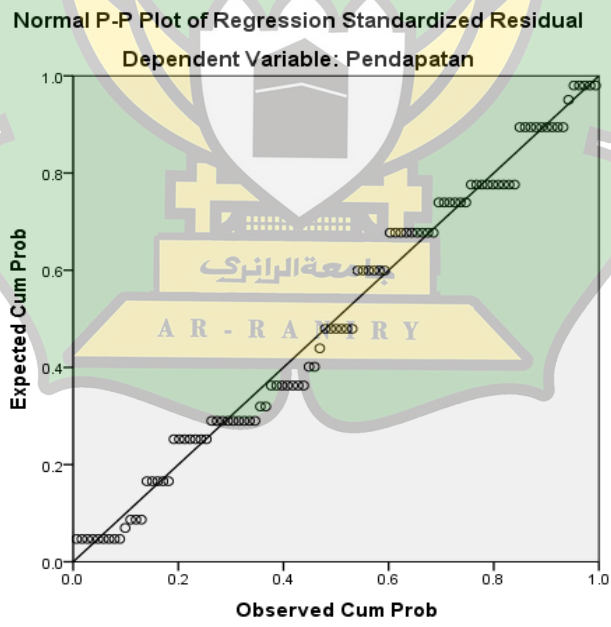
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pendapatan
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob

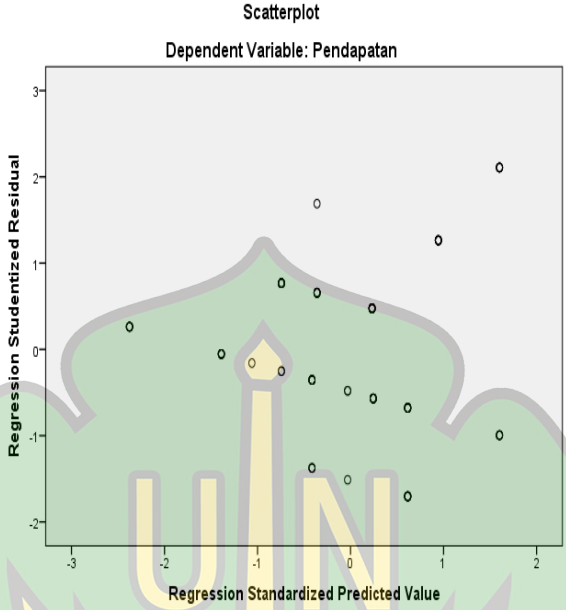

جامعة الرانري
AR-RANIRY